

**MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA  
ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH PADA LAZNAS AL IRSYAD  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Disusun Oleh:**

**YUSUF ALAIKA FAWAID  
NIM. 1717204044**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Alaika Fawaid

NIM : 1717204044

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prodi/ Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : **Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 1 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Yusuf Alaika Fawaid

1717204044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT,  
INFAK DAN SEDEKAH PADA LAZNAS AL IRSYAD PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Yusuf Alaika Fawaid NIM 1717204044** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **13 Juli 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.  
NIP. 19950314 202012 1 010

Pembimbing/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.  
NIP. 19780716 200901 2 006

Purwokerto, 21 Juli 2022

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di-

Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Yusuf Alaika Fawaid NIM. 1717204044 yang berjudul:

**Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof KH Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 4 Juli 2022

Pembimbing,



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.

NIP. 19780716 200901 2 006

## **Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

**Yusuf Alaika Fawaid**

**NIM. 1717204044**

Email: [yusufalaika@gmail.com](mailto:yusufalaika@gmail.com)

Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

### **ABSTRAK**

Lembaga amil zakat mempunyai tugas menghimpun serta menyalurkan dana zakat. Dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat hendaknya dikelola dengan manajemen yang amanah, profesional dan integral dengan bimbingan dan pengawasan dari pemerintah. LAZNAS Al Irsyad Purwokerto merupakan lembaga nirlaba yang berkecimpung dalam penghimpunan ZIS bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa berbasis pendidikan, dakwah, kesehatan serta sosial kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung pada lapangan atau informan. Sumber data ini terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Dalam analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif di mana data-data yang bersifat kualitatif diteliti, dianalisis, dikembangkan, dan disesuaikan dengan teori-teori pendukung yang ada.

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Namun dalam tahap pengorganisasian dan pengawasan masih kurang maksimal. Hambatan-hambatan dalam pengumpulan dana ZIS yaitu pembayaran zakat dapat dilakukan secara mandiri dan tidak ada kewajiban secara kelembagaan, sedangkan pendukungnya yaitu pengurus yang berkompeten, kewajiban secara agama dan adanya Undang-Undang yang mengatur. Hambatan-hambatan pendistribusiannya yaitu penghambat dalam pendistribusian dana ZIS adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan mobil operasional, sedang pendukungnya yaitu adanya rancangan program yang jelas, kesediaan dana, dan banyaknya masyarakat yang masih dibawah kemiskinan.

**Kata Kunci : Manajemen pengumpulan ZIS, manajemen pendistribusian ZIS,  
LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

**Management of Collection and Distribution of Zakat, Infaq and Alms Funds at  
LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

**Yusuf Alaika Fawaid**

**NIM. 1717204044**

Email: [yusufalaika@gmail.com](mailto:yusufalaika@gmail.com)

**Department of Zakat and Waqf Management, Faculty of Islamic Economics and  
Business**

**UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri**

**ABSTRACT**

Amil zakat institutions have the task of collecting and distributing zakat funds. In the collection and distribution of zakat, it should be managed with a trustworthy, professional and integral management with guidance and supervision from the government. LAZNAS Al Irsyad Purwokerto is a non-profit organization that is involved in collecting ZIS with the aim of empowering poor people based on education, da'wah, health and social humanity. This study aims to determine how management is in the collection and distribution of ZIS funds and what are the inhibiting and supporting factors in the collection and distribution of ZIS funds.

This study uses a qualitative method of field research, namely research that is directly in the field or informants. This data source consists of primary and secondary data obtained through observation, interviews and documentation from LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. In this research analysis, descriptive analysis is used where qualitative data are researched, analyzed, developed, and adapted to the existing supporting theories.

This study shows that the management of the collection and distribution of ZIS funds at LAZNAS Al Irsyad Purwokerto goes through 4 stages, namely planning, organizing, implementing and supervising. However, in the stage of organizing and supervising, it is still less than optimal. The obstacles in collecting ZIS funds are that zakat payments can be made independently and there is no institutional obligation, while the supporters are competent administrators, religious obligations and the existence of laws that regulate. The obstacles to its distribution are the obstacles in the distribution of ZIS funds are the lack of Human Resources (HR) and operational cars, while the supporters are the existence of a clear program design, availability of funds, and the number of people who are still under poverty.

**Keywords: ZIS collection management, ZIS distribution management, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	śad	ś	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	fa'	F	Ef
قا	Qof	Q	Qi
كا	Kaf	K	Ka
لا	Lam	L	'el
ما	Mim	M	'em
نا	Nun	N	'en
وا	Waw	W	W
ها	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
يا	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

### C. Ta'marbutah

Semua ta'marbutah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam

bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan h.

زكاة لغير	Ditulis	zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

#### D. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌ُ	Dammah	ditulis	U

#### E. Vokal panjang

1.	fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	fathah + ya' mati	ditulis	A
	تانس	ditulis	Tansa
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4.	dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	ditulis	Furûd

#### F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainakum

2	fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	qaul

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

**H. Kata sandang alif + lam**

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

## **MOTTO**

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (orang lain).”

(HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang hebat dan luar biasa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi, sehingga skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rezeki yang telah senantiasa diberikan kepada penulis.
2. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih sudah bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas perjuangan dan kerja kerasmu selama ini dalam mengerjakan skripsi. Tetap kuat untuk melanjutkan perjalanan hidup yang diridhoi oleh Allah SWT.
3. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Bapak Kodri dan Ibu Mukaromah terima kasih banyak telah sabar membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang hingga sekarang, serta senantiasa mendoakan, memberi dukungan, serta memfasilitasi dengan segala bentuk ilmu dan pendidikan sehingga amanah ini dapat terselesaikan. Semoga dapat menjadi pahala jariyah bagi kedua orang tua saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan, rezeki yang berkah, kebahagiaan dunia dan akhirat, serta selalu diberkahi aamiin.
4. Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) yang telah senantiasa membiayai dalam penelitian penulis.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rasa syukur, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri beserta jajarannya.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri beserta jajarannya.
3. Rahmini Hadi, S.E., M.Si., Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Sofia Yustiana Suryandari, S.E.,M.Si., selaku Pembimbing Skripsi
5. Dosen IAIN Purwokerto, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Dosen Luar FEBI yang telah mengajar peneliti dari semester satu hingga semester sembilan.
6. Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
7. Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) yang telah membiayai penelitian ini.
8. LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kedua orang tua peneliti Bapak Kodri dan Ibu Mukaromah, kakak-kakak saya Tamyiz Abrori dan Rifqi Zamzami serta adik saya Nabhan Kaisa Udzkari yang selalu mendukung dan mendoakan.
10. Keluarga Bapak Sarta telah memberikan dukungan penuh untuk peneliti. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror.

12. Keluarga Kost Frateli.
13. Teman-teman peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Terimakasih Karena kalian selalu memberikan doa dan dukungan
14. Keluarga Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2017 terimakasih telah berproses bersama, tertawa, bercanda bersama, memberikan kenyamanan, kehangatan, dan kekeluargaan selama peneliti masih berada di bangku perkuliahan.
15. Keluarga MAZAWA *Family*. Terimakasih telah memberikan dukungan.
16. Keluarga LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yang telah memberikan pengalaman dan ilmu.
17. Kepada teman-teman penerima beasiswa riset BAZNAS RI.
18. Semu pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Tak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan selain rasa terimakasih terdalam kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Purwokerto, 2 Juli 2022

Peneliti

Yusuf Alaika Fawaid

NIM. 1717204044

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Manajemen .....	9
1. Pengertian Manajemen.....	9
2. Unsur-unsur Manajemen .....	10
3. Fungsi-fungsi Manajemen.....	10
4. Management by Result dan Management by Process.....	19
B. Konsep Zakat, Infak dan Sedekah.....	20
C. Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah .....	32
D. Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah .....	34
E. Kajian Pustaka.....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	44

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum LASNAS Al Irsyad Purwokerto.....	49
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Manajemen dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.....	59
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.....	70
C. Pembahasan.....	74
1. Analisis Manajemen dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto....	74
2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto .....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>VIII</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Data Penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, 5
- Tabel 2.1 Skema Proses Manajemen, 20
- Tabel 2.2 Kajian Pustaka, 40
- Tabel 4.1 Data Penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, 66



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan Direktur LAZNAS Al Irsyad Purwokerto
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Manajer *Fundraising* LAZNAS Al Irsyad Purwokerto
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Manajer Program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto
- Lampiran 4 Dokumentasi *Fundraising*
- Lampiran 5 Dokumentasi Program
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setelah syahadat dan shalat, Zakat merupakan rukun islam yang ketiga, sehingga wajib bagi umat islam sebagai bentuk ketaatan terhadap syariat islam. Zakat merupakan ibadah amaliyah yang menitikberatkan pada aspek sosial. Mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT. (fungsi vertikal) dan hubungan antar manusia (fungsi horizontal).

Pada awal abad ke-20 ini, ajaran zakat sebagai salah satu sektor yang mulai dikaji dari berbagai dimensi. Banyak orang ingin hidup sejahtera, tetapi dalam faktanya masyarakat hidup pada kemiskinan. Al-Qur'an mengungkapkan petunjuk dan pedoman bagi umat Islam tentang bagaimana keluar dari kemiskinan. Bahkan Nabi mengatakan bahwa kemiskinan menyebabkan orang menjadi kufur (Ath-Thawil, 1993). Karena itu, islam tidak akan membiarkan nasib orang miskin menjadi terlantar (Qardawi, 1996). Kendati demikian, keadaan sosial islam tidak mengharuskan supaya setiap orang mempunyai tingkat kemampuan ekonomi yang sama dan terhapusnya kemiskinan pada masyarakat. Terciptanya kondisi masyarakat yang harmonis serta hilangnya faktor penyebab rendahnya produktivitas, pertumbuhan dan pengembangan potensi sumber daya manusia ialah cita-cita umat islam yang mesti diperjuangkan, sebab persoalan kemiskinan artinya tanggung jawab bersama.

Namun, keadaan sosial Islam tidak mengharuskan setiap orang memiliki tingkat kemampuan ekonomi dan pengentasan kemiskinan sosial yang sama. Terbentuknya masyarakat yang harmonis dan hilangnya faktor penyebab rendahnya produktivitas ialah cita-cita umat islam yang harus diperjuangkan, karena masalah kemiskinan berarti tanggung jawab bersama. (Qadir, 1998).

Berkaitan dengan masalah ini, Allah telah memberikan bagian yang tepat serta pasti bagi fakir miskin berupa zakat. Itulah sebabnya umat Islam sebenarnya memiliki potensi besar untuk mengatasi dan memberantas kemiskinan. Setidaknya dana zakat dapat membantu pemerintah mengatasi berbagai permasalahan sosial. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan UU nomer 23 tahun 2011 tentang prosedur manajemen zakat, infak dan sedekah (ZIS), bahwa yang dimaksud prosedur manajemen zakat ialah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian pada pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Untuk mensukseskan pengelolaan zakat diperlukan manajemen yang baik. Terdapat 2 gaya manajemen yaitu *management by result* (MBR) serta *management by process* (MBP) (Soedewo, 2004). Soedewo mengungkapkan bahwa *management by result* (MBR) gaya manajemen yang menekankan hasil. Gaya ini biasa dipergunakan ketika terjadi atau bahkan mendorong persaingan yang ketat. Sebab menekankan hasil, seolah gaya *management by result* (MBR) menghalalkan segala cara agar tercapai hasil yang maksimal. Orientasi *management by result* (MBR) ialah memenangkan persaingan hari ini. Gaya *management by result* (MBR) ini lebih cocok bila dipergunakan oleh perusahaan yang mencari laba semata. Sementara gaya *management by process* (MBP) tidak pernah berbicara perihal hasil, gaya ini menekankan pentingnya proses (Soedewo, 2004). Pada dasarnya *management by process* (MBP) lebih berorientasi pada proses untuk mencapai tujuan. Karena ada kepentingan dan kebutuhan pihak lain. Bagi *management by process* (MBP), proses memang tidak bisa diabaikan. Bahkan itu sebagai komponen paling utama. Menurut penulis, gaya *management by process* (MBP) lebih tepat dipergunakan oleh lembaga zakat karena memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk terlibat dan meningkatkan kualitas amil dan mustahik.

James Stoner mengungkapkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan pengelolaan

usaha-usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. (Handoko & T. Hani, 2003). Istilah yang menarik dari definisi tersebut ialah penggunaan istilah proses. Proses mewakili serangkaian upaya dan tidak memberikan penekanan pada aspek yang dihasilkan. Semakin baik sistem manajemennya, semakin sistematis sistem manajemennya. Dengan memperkenalkan sistem seperti itu, hasilnya dijamin akan lebih baik.

Lembaga amil zakat mempunyai tugas menghimpun serta menyalurkan dana zakat. Dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat hendaknya dikelola dengan manajemen yang amanah, profesional dan integral dengan bimbingan dan pengawasan dari pemerintah. Masyarakat akan menjadi pemacu gerak ekonomi di dalam masyarakat dan menyetatkan tatanan sosial sehingga makin berkurangnya kesenjangan antara kelompok masyarakat yang mampu dengan kelompok masyarakat yang kurang mampu. Penerapan manajemen pada pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah dapat berdampak pada sebuah keinginan dan kepercayaan masyarakat untuk berzakat di lembaga tersebut (Khasanah, 2010).

Selain itu, pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat yang berkekuatan hukum memiliki banyak keunggulan, yaitu: Pertama, untuk memastikan keamanan dan disiplin muzakki saat membayar zakat. Kedua, untuk menjaga rasa minder mustahik mengambil zakat. Ketiga, untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan harta zakat. Keempat, untuk melihat syiar Islam dalam semangat pemerintahan islami (Hafidhuddin, Zakat dalam Perekonomian Modern, 2002).

Banyak dijumpai problem-problem yang timbul pada pengumpulan serta pendistribusian zakat, infak serta sedekah diberbagai lembaga zakat. antara lain kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakatnya melalui lembaga zakat. Pada umumnya muzaki dapat langsung memberikan zakat, infak, dan sedekah kepada mustahik tanpa melalui lembaga zakat. Selain itu, sistem pengelolaan amil zakat bersifat informal.

Pengurus juga memiliki pekerjaan lain, tidak hanya pengurus zakat. sehingga tidak terfokus pada penghimpunan dan penyaluran zakat, infak serta sedekah.

Setiap lembaga zakat telah memiliki program kerja yang sudah dirapatkan. Contohnya program kerja lembaga amil zakat pada LAZNAS Al Irsyad yang membagi 4 rangkaian program kerja yaitu: Program Pendidikan (Basiswa Orang Tua Asuh, Basiswa Anak Yatim, Basiswa Cendikia Mahasiswa, Pendidikan guru TPQ), Program Sosial Kemanusiaan (Tanggap bencana, Al Irsyad Benah tempat tinggal , Dropping Air bersih, Senyum Janda Dhuafa), Program Dakwah (Da'i sahabat warga , Tebar Wakaf Qur'an, Apresiasi guru Ngaji, Sekolah Imam & Da'i), serta Program Kesehatan (Layanan Ambulance Gratis Dhuafa, Klinik Gratis Dhuafa, Bakti Sosial, Dokter Sahabat Anak) (Purwokerto, 2021).

LAZNAS Al Irsyad Purwokerto merupakan lembaga nirlaba yang berkecimpung dalam penghimpunan zakat, infak dan sedekah. lembaga ini dibuat oleh Yayasan Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa berbasis pendidikan, dakwah, kesehatan serta sosial kemanusiaan.

Dirintis sebagai Unit Persemakmuran Masjid Fatimuzzahra (UPM MAFAZA) untuk mengemban kegiatan sosial di tahun 2004 dengan nama LAZIS MAFAZA serta mengalami transformasi sekaligus regenerasi pada tahun 2010 menjadi LAZIS MAFAZA PEDULI UMAT. Program LAZIS MAFAZA Peduli Umat berinovasi dari kegiatan sosial menjadi kegiatan dakwah pada arti luas, juga sebagai unit tanggap bencana berbasis masjid sebagai penerus dari Komunitas masyarakat Muslim Banyumas (KMMB). pada tahun 2016 LAZIS MAFAZA Peduli Umat mengalami perubahan nama menjadi LAZ Al Irsyad AL Islamiyyah Purwokerto dikarenakan Menyesuaikan dengan Undang-undang Pengelolaan Zakat terkait nama LAZ menggunakan nama Yayasan. paradigma prestasi LAZ Al Irsyad Purwokerto menjadi lembaga

pemberdayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga zakat, infak dan sedekah (ZIS) terpercaya. Seiring berjalannya waktu LAZ Al Irsyad Purwokerto waktu ini telah menerima legalitas berasal pemerintah sebagai LAZ taraf Kabupaten sesuai dengan Surat Keputusan (SK) dari KAKANWIL KEMENAG Provinsi Jawa Tengah No.4132/KW.11.7/4/BA.03.2/06/2017 (Purwokerto, 2021).

Dengan banyaknya usulan dan program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, berdasarkan observasi penulis mengunjungi LAZNAS Al Irsyad Purwokerto pada tahun 2017-2020 LAZNAS Al Irsyad mendapatkan penerimaan dana ZIS sebagai berikut

**Table 1.1**

**Data Penerimaan Dana ZIS LAZSNAS Al Irsyad Purwokerto**

No	Tahun	Penerimaan Dana Zakat		Jumlah
		Zakat	Infak / Sedekah	
1	2017	Rp. 409.799.500	Rp. 226.450.875	Rp. 636.250.375
2	2018	Rp. 456.274.889	Rp. 165.054.905	Rp. 621.329.794
3	2019	Rp. 486.128.181	Rp. 108.068.536	Rp. 594.196.717
4	2020	Rp. 503.185.921	Rp. 183.185.376	Rp. 686.371.297
5	2021	Rp. 684.093.253	Rp. 254.985.885	Rp. 939.079.138

Sumber: <https://laznasalirsyadpurwokerto.org/category/laporan-keuangan/>

Berdasarkan tabel di atas, LAZNAS AL Irsyad Purwokerto di wilayah Banyumas mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan peningkatan penghimpunan zakat setiap tahunnya. Namun, dalam penggalangan dana infak / Sedekah LAZNAS Al Irsyad mengalami penurunan pada periode 2017-2019 dan hanya mengalami kenaikan di tahun 2021-2022. Melihat situasi seperti itu serta banyaknya program kerja LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dari tahun ke tahun, penulis tertarik untuk meneliti perihal bagaimana pengelolaan dana zakat, infak serta sedekah yang dilakukan oleh LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dengan judul

**“MANAJEMEN PENGUMPULAN DAN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH PADA LAZNAS (LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL) AL IRSYAD PURWOKERTO”.**

**B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan manajemen dalam penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana proses penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto berjalan sesuai rumusan masalah yang disusun oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

**D. Manfaat Penelitian**

Dalam hal manfaat penelitian, peneliti telah mengembangkan dua manfaat. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut::

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan dan proses belajar mahasiswa di UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Manajemen Manajemen Zakat dan Wakaf.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah serta diharapkan juga dapat memberikan kontribusi bagi analisis penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kajian yang menarik dan menambah wawasan yang luas khususnya ilmu pengetahuan terutama pembaca guna meningkatkan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah pada umumnya.

Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan manfaat diskusi kepada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dalam peningkatan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah serta juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berzakat.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami gambaran penelitian ini secara menyeluruh, penulis menyusun sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis membahas masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang masalah yang dibahas. Masalah meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, uji keabsahan data, dan sistematika penulisan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis menjelaskan teori-teori yang harus digunakan sebagai panduan dalam analisis masalah. Sebagaimana

disebutkan sehubungan dengan penyelenggaraan penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan jenis dan sifat penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta metode pengumpulan data yang penulis gunakan selama penelitian.

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini dapat dilihat hasilnya yaitu pengelolaan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Bab ini berisi tentang mengenai gambaran umum LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi serta tugas dan wewenang, juga struktur organisasi dan kepengurusan. Selanjutnya akan membahas bagaimana penerapan manajemen pada pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kemudian pada akhir penulisan, penulis mencantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen

#### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa kata *to manage* yang artinya pengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen merupakan suatu proses dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibunan, 1995).

Adapun beberapa pengertian manajemen menurut para ahli. Antara lain:

- a. Menurut George R. Terry dari bukunya *Principles of Management* bahwa manajemen adalah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang akan dipakai dalam menentukan strategi dalam melakukan tujuan-tujuan yang akan dipilih melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain yang akan dibutuhkan (Salam, 2004).
- b. Menurut James A. F. Stoner, manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Dalinur, 2018).
- c. Menurut Resser mendefinisikan manajemen sebagai pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinir dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan (Ramayulis & Mulyadi, 2017).
- d. Menurut Manullang, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan (Manullang, 2005).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

## 2. Unsur-unsur Manajemen

Seorang manajer sangat diharuskan memahami unsur-unsur manajemen, karena unsur yang ada di organisasi ini yang akan mengatur sedemikian rupa. Unsur–unsur manajemen ini yang dikenal dengan istilah 6 M dalam manajemen yang dipopulerkan oleh George R. Terry, yaitu: (Hasibunan, 2014)

- a. *Man* (Manusia), yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pemimpin maupun tenaga kerja operasional / pelaksana.
- b. *Money* (Uang), yaitu uang dimana sebagai perantara yang akan dibutuhkan, semata-mata untuk terlaksananya keinginan dalam mencapai tujuab yang hendak dicapai.
- c. *Methods* (Metode), yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha yang akan digapai dalam mencapai tujuan
- d. *Material* (Materi), yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran dalam penunjang kebutuhan yang diperlukan dalam mencapai suatu proses tujuan.
- e. *Market* (Pasar), yaitu suatu tempat dimana segala kebutuhan dapat tersedia baik dalam kebutuhan menjual barang dan jasa yang akan dihasilkan secara maksimal oleh uang.

## 3. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen yang berarti adalah segenap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai kegiatan yang telah ditetapkan dengan cara yang diatur sedemikian rupa dan sistematis sehingga tujuan dapat tercapai secara tertib, efektif dan efisien. Menurut George R. Terry fungsi manajemen terdiri dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* (Hasibunan, 2014).

- a. *Planning* (Perencanaan)

### 1) Pengertian *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yaitu memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang di miliki guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut George R. Terry, perencanaan adalah suatu proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang akan dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai (Terry & Rue, 2010).

### 2) Proses Perencanaan

Proses perencanaan berisi langkah - langkah:

- a) Menentukan tujuan perencanaan.
- b) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan.
- c) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang.
- d) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan.
- e) Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

### 3) Elemen Perencanaan

Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana (*plan*).

- a) Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan.
- b) Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakantindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya.

### 4) Unsur-unsur Perencanaan

Suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu:

- a) Tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan.
  - b) Apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan.
  - c) Tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan tempat atau lokasi.
  - d) Kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan.
  - e) Siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan.
  - f) bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut, yaitu menentukan metode pelaksanaan tindakan.
- 5) Klarifikasi Perencanaan
- Rencana-rencana dapat diklasifikasikan menjadi:
- a) Rencana pengembangan merupakan rencana-rencana yang menunjukkan arah (secara grafis) tujuan dari lembaga atau perusahaan.
  - b) Rencana laba merupakan jenis rencana yang difokuskan kepada laba per produk atau sekelompok produk yang diarahkan oleh manajer. Maka seluruh rencana berusaha menekan pengeluaran supaya dapat mencapai laba secara maksimal.
  - c) Rencana pemakai merupakan rencana yang dapat menjawab pertanyaan sekitar cara memasarkan suatu produk tertentu atau memasuki pasaran dengan cara yang lebih baik.

d) Rencana anggota-anggota manajemen merupakan rencana yang dirumuskan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan anggota-anggota manajemen menjadi lebih unggul

6) Tipe-tipe perencanaan

Tipe-tipe perencanaan terinci sebagai berikut:

- a) Perencanaan jangka panjang (*Short Range Plans*), jangka waktu 5 tahun atau lebih.
- b) Perencanaan jangka pendek (*Long Range Plans*), jangka waktu 1 s/d 2 tahun.
- c) Perencanaan strategi, yaitu kebutuhan jangka panjang dan menentukan komprehensif yang telah diarahkan.
- d) Perencanaan operasional, kebutuhan apa saja yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan strategi tersebut.
- e) Perencanaan tetap, digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali (terus-menerus).
- f) Perencanaan sekali pakai, digunakan hanya sekali untuk situasi yang unik.

7) Dasar-dasar Perencanaan yang Baik

Dasar-dasar perencanaan yang baik meliputi:

- a) *Forecasting*, yaitu proses pembuatan asumsi-asumsi tentang apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang.
- b) Penggunaan skenario, meliputi penentuan beberapa alternatif skenario masa yang akan datang atau peristiwa yang mungkin terjadi.
- c) *Benchmarking*, yaitu perbandingan eksternal untuk mengevaluasi secara lebih baik suatu arus kinerja dan menentukan kemungkinan tindakan yang dilakukan untuk masa yang akan datang.

- d) Partisipan dan keterlibatan, perencanaan semua orang yang mungkin akan mempengaruhi hasil dari perencanaan dan atau akan membantu mengimplementasikan perencanaan-perencanaan tersebut.
- e) Penggunaan staf perencana, bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengkoordinasi sistem perencanaan untuk organisasi secara keseluruhan atau untuk salah satu komponen perencanaan yang utama.

#### 8) Tujuan Perencanaan

- a) Untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan non-manajerial.
- b) Untuk mengurangi ketidakpastian.
- c) Untuk meminimalisasi pemborosan.
- d) Untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya.

#### 9) Sifat Rencana yang Baik

Rencana dikatakan baik jika memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Pemakaian kata-kata yang sederhana dan jelas.
- b) Fleksibel, suatu rencana harus dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya.
- c) Stabilitas, setiap rencana tidak setiap kali mengalami perubahan, sehingga harus dijaga stabilitasnya.
- d) Ada dalam pertimbangan.
- e) Meliputi seluruh tindakan yang dibutuhkan, meliputi fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi.

#### b. *Organizing* (Pengorganisasian)

##### 1) Pengertian *Organizing*

*Organizing* berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-

kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010).

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Perbedaan antara pengorganisasian dengan organisasi yaitu kalau pengorganisasian berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya, sedangkan organisasi diartikan sebagai menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya, dengan kata lain organisasi hanya merupakan alat dan wadah tempat manajer melakukan kegiatankegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil dari pengorganisasian adalah organisasi, pengorganisasian diproses oleh organisator (manajer), hasilnya organisasi yang sifatnya statis. Jika pengorganisasian baik maka organisasi pun akan baik dan tujuan pun relatif mudah dicapai.

2) Ciri-ciri *Organizing*

Ciri-ciri organisasi adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai tujuan dan sasaran.
- b) Mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati.
- c) Adanya kerjasama dari sekelompok orang.
- d) Mempunyai koordinasi tugas dan wewenang.

3) Komponen-komponen *Organizing*

Ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata “*WERE*” (*Work, Employees, Relationship dan Environment*).

- a) *Work* (pekerjaan) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.
  - b) *Employees* (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan.
  - c) *Relationship* (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi. Hubungan antara pegawai dengan pekerjaannya, interaksi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dan unit kerja lainnya dan unit kerja pegawai dengan unit kerja lainnya merupakan hal-hal yang peka.
  - d) *Environment* (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.
- 4) Tujuan *Organizing*

Tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksudkan untuk dicapai pada waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi (Handoko & T. Hani, 2003).

5) Prinsip-prinsip *Organizing*

Di antara prinsip-prinsip organisasi meliputi:

- a) Prinsip bahwa organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas.
- b) Prinsip skala hirarki.
- c) Prinsip kesatuan perintah.
- d) Prinsip pendelegasian wewenang.

- e) Prinsip pertanggungjawaban.
- f) Prinsip pembagian pekerjaan.
- g) Prinsip rentang pengendalian.
- h) Prinsip fungsional.
- i) Prinsip pemisahan.
- j) Prinsip keseimbangan.
- k) Prinsip fleksibilitas.
- l) Prinsip kepemimpinan.

6) Manfaat *Organizing*

Pengorganisasian bermanfaat sebagai berikut:

- a) Dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain.
- b) Setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab.
- c) Setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi.
- d) Dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang.
- e) Akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Menurut George R. Terry, pelaksanaan merupakan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok (Terry & Rue, 2010). Penekanan yang terpenting dalam pelaksanaan adalah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan, agar bekerja dengan baik, sehingga difahami fungsi dan diferensiasi tugas

masing-masing. Hal ini diperlukan, karena dalam suatu hubungan kerja, diperlukan suatu kondisi yang normal, baik dan kekeluargaan (*familiar*). Untuk mewujudkan hal ini, tidak terlepas dari peran piawai seorang pimpinan.

Berkaitan dengan pengelolaan zakat, pelaksanaan memiliki peran strategis dalam memberdayakan kemampuan sumber daya amil zakat. Dalam konteks ini penggerakan sekaligus memiliki fungsi sebagai motivasi sehingga sumber daya amil zakat memiliki disiplin kerja tinggi. Untuk menggerakkan dan memotivasi karyawan, pimpinan amil zakat harus mengetahui motif dan motivasi yang diinginkan oleh para pengurus amil zakat.

d. *Controlling* (Pengawasan)

1) Pengertian *Controlling*

Menurut George R. Terry, pengawasan adalah suatu bentuk pemeriksaan untuk memastikan, bahwa apa yang sudah dikerjakan dimaksudkan untuk membuat manajer waspada terhadap suatu persoalan potensial sebelum persoalan itu menjadi serius (Terry & Rue, 2010). Pengawasan ialah suatu proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan sebelumnya. Pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina, dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas, pengawasan ialah memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

2) Tahap - tahap Pengawasan

Tahap-tahap pengawasan terdiri atas:

- a) Penentuan standar.
- b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan.

- d) Pembanding pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan
- e) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

### 3) Tipe – tipe Pengawasan

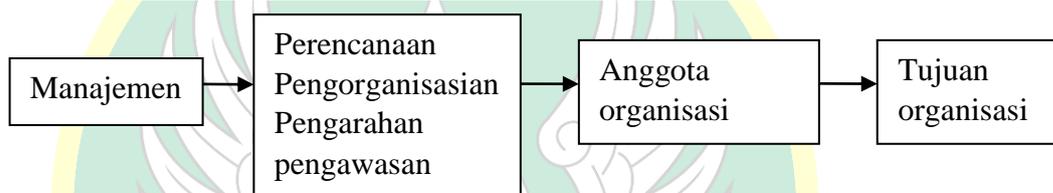
- a) *Feed forward Control* dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dan penyimpangan dari standar tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan.
- b) *Concurrent Control* merupakan proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu sebelum suatu kegiatan dilanjutkan atau untuk menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.
- c) *Feedback Control* mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

## 4. Management by Result dan Management by Process

Banyak cara yang dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan. Diantara sekian banyak cara sebagian luput dari perhatian hingga tidak pernah menjadi aturan dalam sebuah system. Sementara ada carayang kemudian dicoba disusun dalam rangkaian suatu cara, yang selanjutnya diurutkan dan akhirnya dibakukan menjadi sebuah sistem manajemen. Terdapat dua gaya manajemen yang menarik untuk disingkap. Dua gaya manajemen tersebut adalah gaya *Management by Result* dan gaya *Management by Process*. Keduanya memiliki karakter yang berbeda *Management by Process* tidak pernah bicara tentang hasil. Gaya ini lebih menekankan pada pentingnya penataan proses. Jika prosesnya baik, maka seluruh aturan telah ditanam pada jalur yang benar. Hal ini akan menjadi dasar yang kokoh, terutama untuk kebutuhan pada generasi mendatang. Dengan proses yang benar, badai apapun yang melanda cenderung direndam dengan baik. Tetapi jika prosesnya salah, maka hasil yang dicapai tentu buruk. Jikapun menguntungkan, cenderung hanya dinikmati oleh sebagian pihak.

Proses tersebut terdiri dari kegiatan manajemennya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan sumber daya manusia dan material organisasi. Selanjutnya, pengarahan berarti bahwa para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Pengawasan berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuan-tujuannya (Soedewo, 2004).

**Tabel 2.1**  
**Skema Proses Manajemen**



Sumber: Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus (Sudaryono, 2017).

Gaya *Management by Process* sangat tepat untuk digunakan oleh lembaga zakat. Nilai sebagai landasan utamadidalam lembaga zakat. Sesuai dengan karakter dasar *Management by Process*. Tujuan dari lembaga zakat adalah untuk memberdayakan masyarakat, dan menuju pada pemeberdayaan yang dimaksud dibutuhkan waktu yang cukup. Disamping dibutuhkan, partisipasi dan pengertian terhadap muzakki, muatahik, mitra kerja, pemerintah dan masyarakat. Kemiskinan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya persoalan orang miskin dan lembaga zakat. Karena itu karakter dasar *Management by Process* sangat tepat karena bisa memberi kesempatan pada semua pihak untuk berpartisipasi.

## **B. Konsep Zakat, Infak dan Sedekah**

1. Zakat
  - a. Pengertian Zakat

Secara etimologi (bahasa) zakat berasal dari kata "Zakka" yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dipahami demikian sebab zakat merupakan upaya mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, serta menyuburkan pahala melalui pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk kaum yang memerlukan (Inoed, 2005).

Dalam terminologi syariat (istilah) zakat adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanaya seperti fakir dan miskin. Zakat merupakan sebuah bentuk dari hal yang dimana termasuk kedalam kategori ibadah wajib bagi umat muslim seperti sholat, puasa, haji bagi yang mampu, karena semua itu terdapat didalam Al-Qur'an dan juga *As-Sunnah* (Inoed, 2005). Muzakki yang hartanya sudah mencapai nisab maka wajib menyalurkan 2.5 persen dari hartanya di berikan kepada mustahiq yang sedang membutuhkan (Hafidhuddin, 1998).

Jadi, zakat yang dimaksud adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang muslim atau muzaki yang telah mencapai nishab dan haul serta peruntukannya kepada delapan golongan asnaf atau mustahik.

#### b. Hukum Zakat

Zakat hukumnya wajib dan dikategorikan sebagai hal-hal yang harus diketahui (*al-Ma'lum min ad-Dini bi adh-Dharurah*). Jika seorang muslim mengingkarinya, bukan karena ketidaktahuan (*jahalah*) atau baru masuk Islam, maka ia telah *kufur* (Sahroni, 2018).

#### c. Landasan Zakat

Berikut beberapa dalil menjelaskan kewajiban zakat, sebagai berikut: (Sahroni, 2018)

##### 1) Al-Qur'an

###### a) Firman Allah SWT.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
عَلَيْمَ صَلَاتِكَ سَكَنَ لَهُمُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (QS At-Taubah [9]: 103).*

b) Firman Allah SWT.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku (QS Al-Baqarah [2]: 43).*

c) Firman Allah SWT.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ  
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ...

*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan (QS At-Taubah [9]: 60) (Dahlan, 2019).*

2) Hadist

a) Hadist Rasulullah SAW.

*“Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Al-Khattab semoga Allah meridhai keduanya dia berkata, saya mendengar Rasulullah Saw bersabda, Islam dibangun diatas lima perkara; bersaksi tiada Illah yang berhak disembah melainkan Allah dan bahwa Nabi Muhammad Saw utusan Allah SWT, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji, dan berpuasa di bulan Ramadhan.” (HR Tirmidzi dan Muslim).*

b) Hadist Rasulullah SAW.

*“Bila suatu kaum enggan mengeluarkan zakat, Allah akan menguji mereka dengan kekeringan dan kelaparan.” (HR Thabrani).*

c) Hadist Rasulullah SAW.

*“Bila zakat bercampur dengan harta lainnya maka ia akan merusak harta itu.”* (HR Al-Bazar dan Baihaqi).

3) Ijma’

Kesepakatan ulama baik *salaf* (klasik) maupun *khalaf* (kontemporer) bahwa zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam dan haram mengingkarinya.

d. Syarat Wajib dan Syarat Sah Zakat

Harta yang akan dikeluarkan zakatnya harus telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan secara syara’. Wahbah al-Zuhaili membagi syarat ini menjadi dua yaitu syarat wajib dan syarat sah. Adapun syarat wajib zakat sebagai berikut: (Fakhrudin, 2008)

1) Islam

Seorang non muslim tidak wajib membayar zakat. Orang yang berzakat harus beragama Islam. Karena zakat merupakan bagian dari rukun Islam, di mana orang yang diwajibkan untuk menjalankannya harus berstatus muslim. Dan semua perintah untuk berzakat didahului dengan sapaan atau panggilan sebagai orang yang beriman.

2) Merdeka

Seorang budak tidak dikenai kewajiban membayar zakat karena dia tidak memiliki apapun. Semua miliknya adalah milik tuannya.

3) Baligh dan Berakal

Anak kecil dan orang dengan gangguan jiwa tidak dikenai zakat pada hartanya karena keduanya tidak dikenai wajib zakat dari segi usia dan pikirannya.

4) Pemilik Harta

Hanya mereka yang memiliki harta, yang wajib untuk berzakat. Dan yang tidak memiliki harta tentu tidak wajib untuk berzakat.

Adapun syarat sahnya zakat sebagai berikut: (Fakhrudin, 2008)

- 1) Adanya niat muzakki.
- 2) Pengalihan kepemilikan dari muzakki ke mustahik.

e. Kriteria Harta Zakat

Harta yang akan dikeluarkan sebagai zakat harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (Bakir, 2021)

- 1) Milik Penuh, yaitu harta tersebut merupakan milik penuh individu yang akan mengeluarkan zakat.
- 2) Berkembang, yaitu harta tersebut memiliki potensi untuk berkembang bila diusahakan.
- 3) Mencapai nishab, yaitu harta tersebut telah mencapai ukuran atau jumlah tertentu sesuai dengan ketetapan. Harta yang tidak mencapai nishab tidak wajib dizakatkan dan dianjurkan untuk berinfak atau bersedekah.
- 4) Berlalu satu tahun (*Al-Haul*), yaitu kepemilikan harta tersebut telah mencapai satu tahun.
- 5) Lebih dari kebutuhan pokok, yaitu orang yang berzakat hendaklah kebutuhan minimal atau pokok untuk hidupnya terpenuhi terlebih dahulu.
- 6) Bebas dari hutang, yaitu harta yang dimiliki bersih dari hutang, baik hutang kepada Allah SWT (*nadzar*) maupun hutang kepada sesama manusia.

f. Golongan Penerima Zakat

Golongan yang berhak menerima zakat ada delapan golongan asnaf, yaitu: (Jalil, 2019)

1) Fakir

Mereka yang hampir tidak memiliki apapun sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

## 2) Miskin

Miskin adalah Golongan yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi masih memiliki harta dalam keterbatasan.

## 3) Amil

Amil adalah Golongan yang mengkoordinir dan mendistribusikan zakat.

## 4) Mu'allaf

Mu'allaf adalah Golongan yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk beradaptasi dengan kondisi barunya.

## 5) Hamba sahaya

Hamba Sahaya adalah Golongan / Budak yang ingin memerdekakan dirinya.

## 6) Gharimin

Gharimin adalah Golongan yang memiliki hutang untuk kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan cara halal akan tetapi tidak sanggup untuk membayar hutangnya.

## 7) Fisabilillah

Fisabilillah adalah Golongan yang berjuang di jalan Allah (seperti: dakwah, perang dsb.)

## 8) Ibnu Sabil

Ibnu Sabil yaitu Golongan Orang-orang yang kehabisan biaya diperjalanan di Jalan Allah SWT.

Disamping adanya ketentuan yang berhak menerima zakat, ada pula golongan yang tidak berhak menerima zakat antara lain:

- 1) Orang yang mampu secara ekonomi dan orang yang masih memiliki tenaga untuk berkarya / bekerja.
- 2) Hamba sahaya / Budak akan tetapi masih mendapat nafkah atau tanggungan dari tuannya.
- 3) *Ahlul Bait* yaitu Keturunan Rasulullah SAW.

- 4) Anak dan Istri Muzaki karena mereka merupakan tanggungan dari orang yang berzakat.

g. Macam-macam Zakat

Zakat dibagi menjadi dua macam, yaitu: (Jalil, 2019)

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan atas diri setiap individu lelaki maupun perempuan muslim yang berkemampuan dengan syarat yang telah ditetapkan. Kata fitrah merujuk pada keadaan manusia saat baru diciptakan sehingga dengan mengeluarkan zakat, manusia dengan izin Allah SWT akan kembali fitrah.

Menurut Madzhab Syafi'i dan Maliki yaitu membolehkan membayar zakat dengan makanan pokok seperti gandum, kurma, zahir (anggur) dll. tetapi dengan ukuran 2.5 kg (Jibrin, 2001).

Menurut Mazdhab Hambali zakat dapat dilakukan dengan cara membayarkan dari harga makanan pokok yang di makan. Adapula pembayaran zakat menurut jumhur ulama yaitu:

- a) Waktu wajib membayar zakat pada akhir bulan puasa mulai dari terbenamnya matahari sampai sebelum melaksanakan sholat idul fitri.
- b) Boleh mendahulukan membayar zakat fitrah diawal bulan ramadhan

2) Zakat Mal

Mal berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti "harta". Zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas harta (mal) yang dimiliki oleh individu atau lembaga dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan secara hukum (syara).

Macam-macam zakat mal:

- a) Emas dan Perak

Seorang muslim yang mempunyai emas dan perak wajib mengeluarkan zakat jika telah mencapai nishab dan haul. Nishab emas sebesar 85 gram atau 20 dinar dengan haul selama satu tahun dan kadar 2,5%. Artinya, jika seorang muslim memiliki emas sebesar 85 gram selama satu tahun ia wajib membayar zakat sebesar 2,5% dari jumlah emasnya tersebut.

Yang termasuk dalam kategori ini adalah emas yang tidak digunakan sehari-hari baik sebagai perhiasan atau keperluan lain. Sedangkan emas yang dipakai adalah dimaksudkan dalam kondisi wajar dan jumlah tidak berlebihan. Atas bagian yang terpakai tersebut, tidak diwajibkan membayar zakat.

Nishab perak adalah 595 gram atau 200 dirham dengan haul selama satu tahun dan kadar zakatnya 2,5%.

b) Zakat Profesi

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi atau hasil profesi, jika telah mencapai nishab dan haul. Profesi tersebut misalnya pegawai negeri atau swasta, konsultan, dokter, notaris, akuntan, artis, dan wiraswasta.

Penghasilan profesi dari segi wujudnya berupa uang. Oleh karena itu, kadar zakat profesi yang diqiyaskan dengan zakat emas dan perak yaitu 2,5% dari seluruh penghasilan kotor.

c) Hasil Pertanian

Zakat hasil pertanian merupakan salah satu jenis zakat mal, obyeknya meliputi hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buah-buahan, tanaman hias, rumput-

rumpunan, dedaunan, dan lainlain. Padi salah satu hasil pertanian yang dizakatkan di Indonesia.

Nishab hasil pertanian adalah 5 wasak atau setara dengan 750 kg. Jika hasil pertanian termasuk makanan pokok, seperti beras, jagung, gandum, kurma, dan lain-lain, maka nishabnya adalah 750 kg dari hasil pertanian tersebut.

Tetapi jika hasil pertanian itu bukan merupakan makanan pokok, maka nishabnya disetarakan dengan harga nishab dari makanan pokok yang paling umum di daerah atau negeri tersebut. Kalau di Indonesia maka disamakan dengan harga beras, sagu, atau jagung.

Kadar zakat untuk hasil pertanian, jika diairi dengan air hujan atau sungai maka zakatnya 10%, sedangkan diairi dengan cara disiram atau irigasi (ada biaya tambahan) maka zakatnya 5%. Dan waktu pengeluarannya adalah setiap panen.

d) Hewan Ternak

Zakat hasil ternak merupakan salah satu jenis zakat mal, meliputi hasil dari peternakan hewan baik besar (sapi, kerbau, dan kuda), sedang (kambing dan domba), dan kecil ( unggas, dan ikan). Nishab dan kadarnya berbeda-beda, sedangkan haulnya sama yaitu satu tahun.

e) Harta Perniagaan

Zakat perdagangan atau zakat perniagaan adalah zakat yang dikeluarkan atas kepemilikan harta yang diperuntukkan untuk jual beli. Zakat ini dikenakan kepada perniagaan yang diusahakan baik secara perorangan maupun perserikatan atau kerjasama seperti CV, PT, koperasi, dan sebagainya.

Nishab zakat perdagangan sama dengan nishab emas yaitu senilai 85 gram emas. Kadar zakatnya sebesar

2,5% dan telah mencapai haul. Dapat dibayar dengan uang atau barang. Dikenakan pada perdagangan maupun perseroan.

f) Hasil Tambang (Ma'din)

Zakat hasil tambang (ma'din) dikeluarkan untuk setiap barang hasil dari penambangan yang dilakukan. Hasil tambang tidak disyaratkan haul, zakatnya wajib dibayar ketika barang itu telah digali.

g) Barang Temuan (Rikaz)

Zakat barang temuan (rikaz) wajib dikeluarkan untuk barang yang ditemukan terpendam di dalam tanah atau yang biasa disebut dengan harta karun. Zakat barang temuan tidak mensyaratkan nishab dan haul. Kadar zakatnya adalah sebesar seperlima atau 20% dari jumlah harta yang ditemukan.

h. Hikmah Zakat

Hikmah dari zakat sebagai berikut: (Jalil, 2019)

- 1) Mengurangi kesenjangan sosial antara mereka yang kaya dengan mereka yang miskin.
- 2) Membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk.
- 3) Alat pembersih harta dan penjagaan dari ketamakan orang jahat.
- 4) Ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT.
- 5) Untuk pengembangan potensi ummat.
- 6) Dukungan moral kepada orang yang baru masuk Islam.
- 7) Menambah pendapatan negara untuk kesejahteraan ummat.

2. Infak

a. Pengertian Infak

Menurut bahasa, infak adalah memberikan harta. Sedangkan menurut istilah, infak adalah memberikan hartanya

untuk memenuhi hajat si penerima harta (Sahroni, 2018). Dan menurut UU zakat, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

b. Hukum Infak

Berikut adalah hukum dari infak: (Arifin, 2016)

1) Infak Wajib

Infak wajib merupakan infak yang terkait dengan pemberian suami kepada istri dan anak-anak (keluarga) adalah dihukumi wajib, bahkan suami yang berpergian jauh pun, ia tetap wajib memberi nafkah.

2) Infak Sunnah

Infak sunnah merupakan infak (secara umum) di jalan Allah SWT, yang juga disebut sebagai sedekah. Seperti pemberian kepada fakir miskin, anak yatim, pembangunan masjid atau sekolah atau pondok, sumbangan untuk korban bencana, dan lain-lain.

c. Keutamaan Infak

Dengan berinjak maka Allah SWT akan melipat gandakan balasannya oleh Allah SWT, serta dapat menambah dan mendatangkan kekayaan bagi orang yang berinjak (Arifin, 2016).

3. Sedekah

a. Pengertian Sedekah

Menurut bahasa, sedekah berasal dari lafadz *shodaqa-yashduqu-shidqaa* yang artinya benar. Sedangkan menurut istilah, sedekah adalah pemberian harta secara sunnah kepada orang yang membutuhkan dengan tujuan pendekatan diri kepada Allah SWT. (Sahroni, 2018). Dan menurut UU zakat, sedekah adalah sejumlah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

b. Keutamaan Sedekah

Sedekah merupakan perilaku terpuji yang sangat disukai oleh Allah SWT dan sangat dianjurkan bagi orang yang mempunyai rezeki lebih atau harta lebih. Harta yang dimiliki sebagiannya adalah hak orang-orang yang tidak mampu. Dengan bersedekah maka harta yang dimiliki menjadi bersih. Berikut keutamaan dari sedekah, yaitu: (Djunaedi, 2019).

1) Mendapatkan Naungan Dari Allah SWT.

Pada hari kiamat nanti, ketika manusia dikumpulkan di padang mahsyar, jarak antara manusia dengan matahari sangat dekat, dan jumlahnya lebih dari satu. Pada saat itu, manusia akan merasa panas kecuali orang-orang yang dinaungi oleh Allah SWT., serta orang-orang yang rajin bersedekah. Hal ini tercantum dalam Hadist Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari : 1421. *“Seseorang yang bersedekah dengan tangan kanannya, ia menyembunyikan amalnya itu sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya.”*

2) Menghapus Dosa

Setiap amal shaleh dapat menghapus dosa, termasuk amal shaleh sedekah juga dapat menghapus dosa, meskipun tidak semua dosa dapat dihapuskan. *“Sedekah dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api.”* (HR. Tirmidzi).

3) Memberi Keberkahan Pada Harta

Harta yang sesungguhnya adalah harta yang disedekahkan di jalan Allah SWT. Meski dikeluarkan untuk sedekah, kekayaan tidak akan berkurang. *“Harta tidak akan berkurang dengan sedekah. Dan seorang hamba yang pemaaf pasti akan Allah SWT. tambahkan kewibawaan baginya.”* (HR. Muslim, No. 2588).

4) Disediakan Pintu Khusus Untuk Masuk Surga

Sungguh luar biasa orang yang bersedekah sampai Allah SWT menyediakan pintu khusus untuk mereka seperti yang tercantum dalam hadist *“Orang memberikan menyumbangkan dua harta di jalan Allah SWT. maka ia akan dipanggil oleh salah satu dari pintu surga: “Wahai hamba Allah SWT, kemarilah untuk menuju kenikmatan.....”* (HR. Bukhari No. 3666, Muslim No. 1027).

#### 5) Balasan Yang Berlipat Ganda

Bahwa pahala sedekah akan dibalas pahala yang tak ternilai disisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT. *“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah SWT. pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat gandakan (ganjarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.”* (QS. Al Hadid: 18).

#### 6) Menghalangi Dari Jilatan Api Neraka

Betapa pentingnya bersedekah untuk menjaga diri dari api neraka meskipun hanya dengan sebutir kurma yang disedekahkan. *“Jauhilah api neraka, walau hanya bersedekah sebiji kurma. Jika kamu tidak punya, maka bisa dengan kalimat thayyibah.”* (HR. Al Bukhari 6539, Muslim 1016).

### C. Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan, kelompok sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan (Andarini & Amrullah, 2010). Pengumpulan adalah proses atau cara mengumpulkan suatu benda atau barang yang dapat berfungsi untuk orang lain (Purwadarminta, 1976). Jadi pengumpulan zakat dapat diartikan suatu kegiatan mengumpulkan atau menghimpun dana zakat, dalam hal ini tidak hanya zakat saja

tetapi juga infak dan sedekah yang kemudian disalurkan kepada mustahik.

Pengumpulan zakat didasarkan pada firman Allah dalam surat At-Taubat [9] ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah [9]: 103).

Dalam firman Allah ini telah memerintahkan kepada mahluk-Nya untuk memungut atau mengambil zakat dari sebagian harta para muzaki untuk diberikan kepada mustahik zakat. Zakat ini dipergunakan selain untuk dimensi ibadah yaitu sebagai salah satu rukun Islam juga sebagai dimensi sosial yaitu untuk memperkecil jurang pemisah antara orang kaya dan orang miskin, mengembangkan solidaritas sosial, menghilangkan sikap materialisme dan individualisme.

Penghimpunan dana zakat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik. Ada dua hal yang dapat meningkatkan fundraising dana zakat. Pertama, semakin meningkatnya kesadaran berzakat umat Islam, dan kedua adalah tingkat kepedulian yang besar terhadap nasib sesamanya. Tingkat kepedulian ini diwujudkan melalui program-program pendayagunaan zakat.

Dalam manajemen penghimpunan terdapat beberapa *Standard Operating Procedure* (SOP) yang harus dimiliki oleh lembaga zakat antara lain sebagai berikut: (Ridwan, 2013)

1. Membuat media sosialisasi dan promosi sendiri yang lebih baik dan berkualitas.
2. Melakukan sosialisasi dengan bekerja sama dengan media cetak dan elektronik (koran, radio, televisi).
3. mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas layanan donatur dengan berbagai bentuk (silaturahmi, jemput zakat, konsultasi ZISWAF, layanan ceramah keagamaan, dan lain-lain).
4. Memanfaatkan teknologi canggih untuk meraih donasi (SMS infak, infak via ATM, *website* dan lain-lain).
5. Menambah jumlah kotak infak.

#### **D. Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah**

##### 1. Pengertian Pendistribusian

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*distribution*” turunan dari kata “*to distribute*” yang artinya membagikan, menyalurkan, menyebarkan dan mendistribusikan (Damsar, 2011). Secara terminologi distribusi adalah suatu proses penyaluran atau penyampaian suatu barang dan jasa dari produsen kepada konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang dan jasa tersebut diperlukan. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya (Purwadarminta, 2011).

Menurut Muhammad berpendapat bahwa distribusi zakat, infak dan sedekah berkaitan dengan persediaan, saluran distribusi, cakupan distribusi, lokasi mustahik, wilayah penyaluran, tingkat persediaan dana zakat dan alokasi amil dan pengiriman (Nurul, 2012). Distribusi zakat merupakan penyaluran zakat yang telah dikumpulkan disebuah lembaga pengelola zakat kemudian akan diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahik) sebagaimana terdapat dalam surat At-Taubah ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ...

Artinya: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan (QS At-Taubah: 60) (Dahlan, 2019).*

Sehingga, pendistribusian dana zakat adalah kegiatan menyalurkan dana zakat yang telah dikumpulkan dari muzaki yang kemudian diberikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam dengan tujuan agar dapat mensejahterakan ekonomi umat.

## 2. Metode Pendistribusian

Agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil, maka diperlukan pendistribusian yang profesional dan selektif dalam konsumtif maupun produktif sehingga terhindar dari salah sasaran. Masing-masing dari kebutuhan konsumtif dan produktif tersebut dibagi menjadi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif, sedangkan yang produktif dibagi menjadi produktif konvensional dan produktif kreatif (Fakhrudin, 2008).

### a. Konsumtif Tradisional

Pendistribusian zakat secara konsumtif tradisional merupakan pembagian yang diberikan kepada mustahik untuk digunakan secara langsung dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, contohnya: zakat fitrah yaitu pembagian beras dan uang kepada fakir miskin setiap idul fitri atau zakat mal yang diberikan pada korban bencana alam.

### b. Konsumtif Produktif

Pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif yaitu zakat yang diberikan yang diwujudkan dalam bentuk barang lain dari barang sebelumnya yang digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi ekonomi sosial yang dihadapinya. Seperti bantuan berupa beasiswa atau alat-alat sekolah, bantuan sarana

ibadah, bantuan gerobak usaha, bantuan alat pertanian, dan bantuan barang konsumtif lainnya

c. Produktif Konvensional

Pendistribusian zakat secara produktif konvensional yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, yang mana barang-barang tersebut dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi para mustahik, seperti bantuan ternak kambing, sapi, alat pertukangan, alat cukur, mesin jahit, dan barang produktif lainnya.

d. Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif yaitu zakat yang diberikan yang diwujudkan dalam bentuk permodalan, baik untuk pembangunan proyek sosial atau menambah modal usaha pengusaha kecil. Seperti bantuan dalam membangun sekolah, tempat ibadah, sarana kesehatan, atau modal untuk membangun tempat usaha, maupun pengembangan usaha para pedagang atau usaha kecil.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada (Arikunto, 2000).

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Muhammad Syukron dan Syaifuddin Fahmi, berjudul “Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf Pada Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri”. Adapun hasil penelitiannya ialah peranan manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) yatim mandiri, telah berjalan sesuai mekanisme yang ada dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan wakaf pada Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri, seperti penyebaran

brosur, penjemputan donasi serta membuka stand (Syukron & Fahmi, 2018).

Dari literatur diatas berupa jurnal ilmiah, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama meneliti peranan manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Yang membedakan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan penelitian tersebut membahas tema wakaf sedangkan penelitian penulis yaitu membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Siti Rahmah, berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan”. Hasil penelitian ini bahwa manajemen yang diterapkan dalam proses pendistribusian zakat pada BASNAZ Provinsi Kalimantan Selatan telah melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan / pergerakan dan pengawasan. (Rahmah, 2019).

Dari literatur diatas berupa karya ilmiah skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama meneliti peranan manajemen dalam pendistribusian dana zakat. Yang membedakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut hanya membahas penerapan manajemen pada pendistribusian dana zakat saja sedangkan penelitian penulis yaitu membahas penerapan manajemen pada pengumpulan dan pendistribusian dana zakat infak sedekah serta juga membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan Anis Khoirun Nisa yang mengangkat tema “Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini adalah

bahwa Manajemen pengumpulan zakat, infak serta sedekah di LAZISMA pada tahap perencanaan telah baik dengan adanya beberapa program penyebaran brosur, penyebaran proposal ke lembaga-lembaga swasta serta pemerintahan, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid membuat pos-pos zakat dan pengumpulan zakat secara langsung ke sekretariat LAZISMA serta kendala-kendala pada pengumpulan zakat, infak dan sedekah di LAZISMA Jawa Tengah yaitu tidak adanya kewajiban secara kelembagaan, Lokasi kantor LAZISMA Jawa Tengah yang jauh dari jalan raya, pengurus-pengurus LAZISMA yang merangkap di lembaga pemerintahan dan swasta serta tugas pada tiap-tiap divisi kurang rinci dan jelas, sedangkan pendukungnya yaitu pengurus yang berkompeten, memakai nama besar Masjid Agung Jawa Tengah, jangkauan yang luas sehingga area pemungutan zakat, infak dan sedekah luas, Ajaran agama yang mewajibkan membayar zakat serta ada undang-undang yang mengaturnya (Nisa, 2019).

Dari literatur diatas berupa karya ilmiah skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama meneliti peranan manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Yang membedakan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian (objek penelitian).

*Keempat*, penelitian yang dilakukan Abdullah Zamawi dan Risa Yulianti Mustofa yang berjudul “Pengelolaan Zakat dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Tuban”. Hasil penelitian adalah pengelolaan zakat dalam memberdayakan masyarakat miskin di BAZNAS Kabupaten Tuban meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun faktor-faktor penghambat pengelolaan zakat dalam memberdayakan masyarakat miskin BAZNAS Kabupaten Tuban adalah kurang partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat dan kendaraan operasional. sedangkan faktor pendukung pengelolaan zakat dalam memberdayakan masyarakat miskin BAZNAS Kabupaten Tuban

adalah kepercayaan dari atasan, bantuan dana dari berbagai pihak, optimism dan menjalin kerja sama dengan pemuka agama (Zamawi & Mustofa, 2021).

Dari literatur diatas berupa jurnal ilmiah, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama meneliti pengelolaan dana zakat serta juga membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pengelolaan dana zakat. Yang membedakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut membahas pengelolaan dana zakat saja sedangkan penelitian penulis yaitu membahas penerapanpengelolaan pada dana zakat, infak dan sedekah.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ridwan yang berjudul “Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Cirebon”. Hasil penelitian ini adalah bahwa pengelolaan zakat di beberapa lembaga zakat yang ada di Kota Cirebon dalam segi pengumpulan dan pendistribusian pemberdayaan masyarakat Kota Cirebon melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh lembaga zakat setidaknya menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam bidangnya masing-masing dan para enterpreuner muda yang produktif (Ridwan M. , 2019).

Dari literatur diatas berupa karya ilmiah skripsi, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama meneliti peranan manajemen dalam pendistribusian dana zakat. Yang membedakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut membahas tentang pengelolaan dana zakat pada lembaga-lembaga zakat dalam memberdayakan masyarakat. Sedangkan penelitian penulis yaitu membahas penerapan manajemen pada pengumpulan dan pendistribusian dana zakat infak sedekah serta juga membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah.

**Table 2.2**  
**Kajian Pustaka**

No.	Nama, Judul Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Muhammad Syukron dan Syaifuddin Fahmi “Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah serta Wakaf (ZISWAF) pada lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim mandiri” tahun 2018	Peranan manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) yatim mandiri, telah berjalan sesuai mekanisme yang ada dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan wakaf pada Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri, seperti penyebaran brosur, penjemputan donasi serta membuka stand. Adapun faktor penghambat dalam pengumpulan ZISWAF adalah penyaluran zakat dilakukan secara mandiri, tidak ada kewajiban secara kelembagaan, lokasi kantor yang kurang strategis. Sedangkan faktor penghambat dalam pendistribusianya adalah jangkauan yang luas, kurangnya SDM dan staff program yang masih baru. Selain itu ada faktor pendukung dalam pengumpulan ZISWAF, yaitu pengurus yang berkompeten, jangkauan yang luas, lembaga sudah terkenal dan kewajiban secara agama. Sedangkan faktor pendukung dalam pendistribusianya adalah	Lokasi penelitian dan penelitian tersebut membahas tema wakaf sedangkan penelitian penulis yaitu membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah.

		adanya program rencana yang jelas, persediaan dana dan banyak anak-anak yatim dhu'afa yang perlu bantuan.	
2.	Siti Rahmah "Manajemen Pendistribusian Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan" tahun 2019	Proses pendistribusian zakat pada BASNAZ Provinsi Kalimantan Selatan telah melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan / pergerakan dan pengawasan.	Penelitian tersebut hanya membahas penerapan manajemen pada pendistribusian dana zakat saja.
3.	Anis Khoirun Nisa "Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah" tahun 2019	Manajemen pengumpulan zakat, infak serta sedekah di LAZISMA pada tahap perencanaan telah baik dengan adanya beberapa program penyebaran brosur, penyebaran proposal ke lembaga-lembaga swasta serta pemerintahan, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid membuat pos-pos zakat dan pengumpulan zakat secara langsung ke sekretariat LAZISMA serta kendala-kendala pada pengumpulan zakat, infak dan sedekah di LAZISMA Jawa Tengah yaitu tidak adanya kewajiban secara kelembagaan, Lokasi kantor LAZISMA Jawa Tengah yang jauh dari jalan raya, pengurus-pengurus LAZISMA yang merangkap di lembaga pemerintahan dan swasta serta tugas pada tiap-tiap	Objek penelitian

		divisi kurang rinci dan jelas, sedangkan pendukungnya yaitu pengurus yang berkompeten, memakai nama besar Masjid Agung Jawa Tengah, jangkauan yang luas sehingga area pemungutan zakat, infak dan sedekah luas, Ajaran agama yang mewajibkan membayar zakat serta ada undang-undang yang mengaturnya.	
4.	Abdullah Zamawi dan Risa Yulianti Mustofa “Pengelolaan Zakat dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Tuban” Tahun 2021	Pengelolaan zakat dalam memberdayakan masyarakat miskin di BAZNAS Kabupaten Tuban meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun faktor-faktor penghambat pengelolaan zakat dalam memberdayakan masyarakat miskin BAZNAS Kabupaten Tuban adalah kurang partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat dan kendaraan operasional. Sedangkan faktor pendukung pengelolaan zakat dalam memberdayakan masyarakat miskin BAZNAS Kabupaten Tuban adalah kepercayaan dari atasan, bantuan dana dari berbagai pihak, optimisme dan menjalin kerja sama dengan pemuka agama.	penelitian tersebut membahas pengelolaan dana zakat saja dan objek penelitian.

5.	<p>Mohammad Ridwan  “Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Cirebon”  Tahun 2021.</p>	<p>Manajemen pengumpulan zakat, infak serta sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan pada tahap perencanaan telah baik dengan adanya beberapa program penyebaran brosur, penyebaran proposal ke lembaga-lembaga swasta serta pemerintahan, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid membuat pos-pos zakat dan pengumpulan zakat secara langsung dengan datang ke kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan.</p>	<p>Penelitian tersebut hanya membahas penerapan manajemen pada pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah saja sedangkan penelitian penulis yaitu membahas penerapan manajemen pada pengumpulan dan pendistribusian dana zakat infak sedekah serta juga membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah.</p>
----	--	---	---

*Sumber: Penelitian Terdahulu yang Terkait*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena atau peristiwa dalam suatu keadaan alamiah dengan pengumpulan data secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, menuliskan, dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau suatu peristiwa (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan bagaimana penerapan manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor LAZNAS Al Irsyad Purwokerto Jl. H. Madrani No.1, Brubahan, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 Agustus 2021 sampai dengan 20 Juni 2022.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan istilah informan atau partisipan dan narasumber, merupakan orang yang memberikan respon jawaban serta informasi data yang diinginkan penulis berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah Amil LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

Sedangkan objek atau masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

#### **D. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli secara langsung (Sugiyono, 2016). Data primer ini diperoleh secara langsung dari informan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto untuk memperoleh informasi awal mengenai bagaimana penerapan manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Data ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya secara tidak langsung (Sugiyono, 2016). Data sekunder meliputi buku, jurnal, skripsi, website, artikel, sosial media, dan arsip atau dokumentasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2016). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu arah pembicaraan tertentu terkait dengan permasalahan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu, adanya wawancara untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2016).

Wawancara yang penulis lakukan pada penelitian ini dengan informan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Diantaranya Bapak Samsul Bahri selaku Dewan Pelaksana (Direktur) LAZNAS Al Irsyad

Purwokerto, Bapak Rohmat selaku Koordinator Divisi Fundraising, dan Bapak Sholihin Salam selaku Koordinator Divisi Program.

## 2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data yang diperoleh itu kemudian dikumpulkan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan pengamatan secara langsung guna memperoleh gambaran secara jelas tentang masalah yang diteliti. Hasil dari observasi ini akan mendukung penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Adapun sumber dokumentasi tersebut berasal dari dokumen dan data yang ada di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Selain meminta dokumen secara langsung dari kantor LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, penulis juga mengambil beberapa referensi yang berasal dari website, artikel, dan sosial media. Semua dokumen diatas berfungsi untuk mendukung informasi yang diperlukan.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif yang meliputi katakata tertulis atau lisan dari orang yang memahami objek penelitian yang sedang dilakukan yang dapat didukung dengan studi literatur berdasarkan pendalaman kajian pustaka, baik dengan tujuan memahami tentang fenomena yang dialami oleh objek penelitian (Sugiyono, 2016).

Penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Teknik analisis deskriptif dapat dikatakan sebagai

prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan kepada fakta yang tampak sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penerapan manajemen pada pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

Tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data, yaitu

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan data yang didapatkan di lapangan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema, dan pola terkait tentang penerapan manajemen pada pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2016).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas setelah diteliti (Sugiyono, 2016). Dalam tahap ini penulis mengambil kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh oleh penulis. Hasil dari data tersebut, pada tahap verifikasi ini mempunyai jawaban dari rumusan masalah penelitian.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum LASNAS Al Irsyad Purwokerto**

##### **1. Sejarah Singkat**

LAZNAS Al Irsyad Purwokerto merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dalam penghimpunan zakat, infak dan sedekah. Lembaga ini dibentuk oleh Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa berbasis dakwah, pendidikan, kesehatan, dan sosial kemanusiaan dengan mendayagunakan sumber daya dan partisipasi publik serta bukan berorientasi pada pengumpulan profit bagi pengurus organisasi. Dirintis sebagai Unit Pemakmuran Masjid Fatimatuzzahra (UPM Mafaza) untuk mengemban kegiatan sosial pada tahun 2004 dengan nama LAZIS Mafaza dan mengalami tranformasi sekaligus regenerasi pada tahun 2010 menjadi LAZIS Mafaza Peduli Ummat. Program LAZIS Mafaza Peduli Ummat berinovasi dari kegiatan sosial menjadi kegiatan dakwah dalam arti luas, juga menjadi unit tanggap bencana berbasis masjid sebagai penerus dari komunitas Masyarakat Muslim Banyumas (MMB). Pada tahun 2017 LAZIS Mafaza Peduli Ummat mangalami perubahan nama menjadi LAZ Al Irsyad Purwokerto dikarenakan menyesuaikan dengan undang-undang tentang zakat yang ada di Indonesia terkait nama LAZ dengan nama yayasan (Purwokerto, 2021).

Berbagai potensi, kompetensi, fasilitas, dan otoritas dari kalangan birokrasi, profesional, swasta, dan masyarakat umum telah terajut bersama LAZNAS Al Irsyad Purwokerto membentuk komunitas peduli dhuafa. Dengan segala kemampuan terbaiknya, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto telah memberikan kontribusi, cinta, dan kepedulian dalam membangun masyarakat melalui rangkaian program kegiatan yang dilaksanakan. Dalam perkembangannya LAZNAS Al Irsyad Purwokerto telah dirasakan manfaatnya di Kabupaten

Banyumas, bahkan sampai wilayah Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen) melalui 4 rangkaian program utama yaitu; Program Pendidikan (Beasiswa Orang Tua Asuh, Beasiswa Anak Yatim, Beasiswa Cendikia Mahasiswa, Pendidikan guru TPQ), Program Sosial Kemanusiaan (Tanggap bencana, Al Irsyad Benah tempat tinggal , Dropping Air bersih, Senyum Janda Dhuafa), Program Dakwah (Da'i sahabat warga , Tebar Wakaf Qur'an, Apresiasi guru Ngaji, Sekolah Imam & Da'i), serta Program Kesehatan (Layanan Ambulance Gratis Dhuafa, Klinik Gratis Dhuafa, Bakti Sosial, Dokter Sahabat Anak). Paradigma prestasi LAZNAS Al Irsyad Purwokerto sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terpercaya (Purwokerto, 2021).

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

Dalam menjalankan kegiatan serta program-program lembaga, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto memiliki visi, misi serta tujuan sebagai berikut:

### a. Visi

Visi LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu terwujudnya masyarakat yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan.

### b. Misi

- 1) Edukasi masyarakat seputar keutamaan dan kewajiban zakat.
- 2) Menjadi gerakan masyarakat yang mendorong perubahan tatanan yang harmonis.
- 3) Mendorong sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Membangun lembaga berkelas nasional dalam pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan.

### c. Tujuan

- 1) Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi multi-stakeholder & program untuk terciptanya kesejahteraan.
- 2) Berperan aktif dalam mendorong lahirnya kebijakan yang berpihak pada rakyat miskin.
- 3) Menjadi organisasi kader yang melahirkan tokoh nasional.
- 4) Terwujudnya sinergi dan aliansi strategis dalam kegiatan nasional.
- 5) Terwujudnya tata kelola organisasi yang memenuhi standar nasional.
- 6) Terwujudnya kemandirian organisasi melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi sumber daya organisasi.

### 3. Struktur Kepengurusan dan *Job Description*

Struktur kepengurusan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto periode 2022-2025 yaitu sebagai berikut:

- a. Dewan Pengawas Syariah : Ust. Ibnu Rochi, L.C. & Prof. Bambang Agus Pramuka, P.hd.
- b. Dewan Pengurus : Ir. Syarief Ba'syir & Hidayat, S.Sos.
- c. Dewan Pelaksana
  - Direktur : Samsul Bahri, S.Si.
  - Divisi Kelembagaan
    - 1) Manager : Surya Fajar Sidik, S.Pt.
    - 2) Keuangan : Ahmad Jaliluddin.
  - Divisi Fundraising
    - 1) Manager : Rohmat, S.Pd. I.
    - 2) Pelayanan Eksternal : Sugeng Fitriadi, S. Pt.
    - 3) Marketing Komunikasi : Afif Al-Firdaus.
    - 4) Design dan IT : Eka Aditya, S. Kom.
  - Divisi Program
    - 1) Manager : Solihin Salam, M.Pd.I.

- 2) Dakwa : Hamid Mustofa.
- 3) Kesehatan : Solihin Salam, M.Pd.I.
- 4) Pendidikan : Uswah.
- 5) Sosial Kemanusiaan : Solihin Salam, M.Pd.I.

Adapun *job description* dari struktur kepengurusan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dewan Pengawas Syari'ah

Merupakan dewan yang ditunjuk oleh dewan pengurus dan berfungsi untuk memberi bimbingan dalam pencatatan keuangan lembaga, mengawasi keuangan yang telah dihimpun oleh lembaga serta mengaudit keuangan lembaga setiap tahunnya.

b. Dewan Pengurus

Merupakan dewan yang ditunjuk langsung oleh yayasan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap dewan pelaksana dalam hal penetapan kebijakan umum, pengesahan program kerja dan rencana anggaran tahunan serta pengangkatan dan pemberhentian dewan pelaksana. Memiliki hak dan kewajiban di dalam memberikan suatu masukan, saran dan ide serta persetujuan kepada seluruh dewan pelaksana dalam menjalankan program kerja lembaga.

c. Direktur

Merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap program kerja LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yang diketahui dan disetujui oleh dewan pengurus, memimpin dan mengendalikan pelaksanaan program kerja lembaga, memimpin dan mengkoordinasikan tiap divisi dari struktur dewan pengurus.

d. Divisi Kelembagaan

Merupakan divisi yang bertanggung jawab untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan lembaga, mengeluarkan keuangan atas sepengetahuan dan persetujuan direktur sesuai peraturan kebijakan keuangan yang disepakati, membuat akuntansi

keuangan yang bisa diperiksa publik, membuat laporan keuangan yang disampaikan dan diperiksa secara mingguan, bulanan dan tahunan sesuai dengan PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tentang zakat, mencatat surat keluar dan surat masuk, mencatat pengajuan bantuan, merumuskan dan menyiapkan ketentuan pelaksanaan program kerja, mengadakan pengajian dan pelatihan amil untuk meningkatkan etos kerja, rekrutmen pengurus sesuai persetujuan direktur, rekrutmen relawan persetujuan direktur, membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan administrasi dan kelembagaan diketahui juga disetujui oleh direktur, menginventaris dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga, menginventaris dari setiap SOP yang diterbitkan masing-masing divisi, dan sebagai pusat database mustahik dan muzakki.

e. Divisi Fundraising

Merupakan divisi yang berfungsi untuk mengedukasi terkait ZIS-Waf kepada masyarakat, menghimpun dana sesuai dengan ketentuan syariat, melayani masyarakat dalam berdonasi, menyusun dan menyiapkan program fundraising, serta membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan fundraising dan diketahui juga disetujui oleh direktur.

f. Divisi Program

Merupakan divisi yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan dana ZIS kepada masyarakat dhuafa/mustahik sesuai syariat Islam, menyusun dan menyiapkan program kegiatan, melaporkan dan mengevaluasi kegiatan program setiap mingguan, bulanan dan tahunan, membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan divisi program, serta mengupayakan pelayanan advokasi untuk mustahik dan dhuafa yang membutuhkan. Adapun program yang direncanakan oleh lembaga terdiri dari 4 program pentasyarufan, yaitu program

dakwah, program pendidikan, program sosial kemanusiaan dan program kesehatan.

#### 4. Program Pentasyarufan

LAZNAS Al Irsyad Purwokerto menjadi entitas yang menaruh perhatian mendalam pada pemberdayaan kemanusiaan yang universal. Melalui divisi program pentasyarufan, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto semakin meneguhkan pendayagunaan dana ZIS secara syar'i, efisien, efektif, dan produktif. Beberapa program pentasyarufan yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat dhuafa terbagi atas 4 program inti, yaitu program dakwah, program sosial kemanusiaan, program pendidikan dan program kesehatan.

##### a. Program Dakwah

###### 1) Desa Gemilang

Program ini merupakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat desa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keberagamaan, tingkat pendidikan, keterampilan, dan kesehatan masyarakat. Di setiap desa gemilang dibentuk suatu pusat kegiatan kelompok pemberdayaan yang di sebut saung ilmu yang didampingi oleh DASAMAS (Da'i Sahabat Masyarakat). Saung ilmu berfungsi sebagai pusat koordinasi seluruh program pemberdayaan, juga berfungsi sebagai lembaga peningkatan kapasitas masyarakat yang mempunyai struktur dan wewenang yang jelas. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah membentuk kelompok pengajian anak-anak (TPQ/ Taman Pendidikan Qur'an), membentuk kelompok pengajian ibu-ibu wali santri, mengadakan kegiatan hari besar Islam, mengadakan baksos kesehatan dan pengobatan gratis juga menggalakan kegiatan perekonomian masyarakat dengan membentuk kelompok tani dan kelompok ternak.

###### 2) Program PG TPQ (Pendidikan Guru Tempat Pendidikan Qur'an)

Komponen utama, sumber daya guru ngaji seringkali diharapkan tidak berperan sebagai guru yang hanya mengajar. Mereka juga diharapkan mampu menangani administrasi, pengelolaan keuangan yang seringkali minim, hingga pengurusan sarana prasarana. Peran sebagai pengelola menjadi penting karena TPQ selama ini tampak diidentikkan dengan lembaga informal yang berantakan, tidak terkelola dengan baik, tidak memiliki arah yang jelas. Terkait itu, maka dalam program PG TPQ, guru-guru TPQ diberi materi terkait kurikulum pembelajaran, manajemen administrasi TPQ, hingga pengelolaan keuangan

### 3) Ramadhan Mubarak

Bulan Ramadhan merupakan bulan suci yang penuh rahmat dan sangat diistimewakan dalam Islam. Di bulan yang penuh ampunan dan rahmat dari Allah ini, sangat dianjurkan sekali untuk mengisinya dengan beragam amal ibadah, agar dapat menumbuhkan kepekaan sosial yang tinggi, sifat sabar, membangun akhlak yang mulia. Oleh karena itu, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mengadakan berbagai macam event sosial untuk menyambut dan mengisi bulan Ramadhan dengan tujuan untuk membantu banyak kaum dhuafa serta memberikan kesempatan kepada kaum muslimin yang mampu untuk menambah amal dan ibadahnya di bulan yang suci ini. Adapun agenda kegiatan yang dilaksanakan adalah Khasanah (Khitanan Masal Penuh Berkah), Yatim Gemilang, Apresiasi Guru Ngaji, Pesantren Ramadhan, Tebar Sajadah dan Waqaf Al-Quran, Kampung Ramadhan, Ifthor Ramadhan, MRA (Musafir Rest Area), dan Pengumpulan serta penyaluran zakat fitrah.

### 4) Qurban Mubarak

Ibadah Qurban merupakan sarana pendekatan seorang hamba kepada khaliknya. Lantaran ibadah qurban pula

masyarakat yang tidak mesti tiap minggu makan daging, maka mereka menjadi makan daging qurban. Untuk memfasilitasi masyarakat dalam beribadah di bulan Dzulhijah, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto meluncurkan program Qurban Mubarak. LAZNAS Al Irsyad Purwokerto menyiapkan prosesi ibadah qurban, mulai dari penyedia hewan qurban sampai lokasi dan masyarakat calon penerima daging qurban. Dengan pengalaman yang telah lama berdiri, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto telah memiliki jaringan di hampir seluruh desa dan pesantren di Kabupaten Banyumas. LAZNAS Al Irsyad Purwokerto juga memiliki jaringan di 300 masjid di Kabupaten Banyumas yang memungkinkan didistribusi menyeluruh di penjuru kabupaten.

b. Program Sosial Kemanusiaan

1) Benah Rumah

LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mengadakan program “Benah Rumah” yang tujuannya adalah sebagai salah satu upaya menyelamatkan kaum muslimin dari kehidupan yang tidak layak menuju kehidupan yang lebih layak. Standarisasi yang diberlakukan tiap rumah yang dibedah adalah unsur-unsur keamanan dan kesehatan. Pelaksanaan benah rumah pun dilakukan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang sudah ada. Pelaksanaan program ini banyak melibatkan warga sekitar untuk turut serta bergotong royong yang nantinya bisa memupuk rasa empati warga.

2) Sedekah Air

Program sedekah air dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih di desa-desa rawan kekeringan. Masih banyak masyarakat yang di desanya tidak tersedia banyak air, sehingga untuk mendapatkan air masyarakat harus berjalan selama satu jam ke sumber air. Program ini terbagi

atas 3 jenis kegiatan yaitu dropping air bersih dengan menggunakan jasa PDAM, pembuatan sumur bor dan juga program pipanisasi (menyalurkan air dari sumbernya/mata air dengan menggunakan pipa). Program air bersih ini sangat dimanfaatkan oleh warga untuk pemenuhan hajat hidup, terlebih lagi bagi masjid dan mushala yang jamaah bisa mempergunakannya untuk berwudhu dan bersuci sebagai syarat sahnya ibadah.

### 3) Yatim Gemilang

Yaitu program santunan kepada anak yatim dhuafa dengan tiga jenis bantuan, yaitu bantuan biaya hidup, bantuan pendidikan dan pendampingan / pembinaan non formal melalui pembelajaran Oemah Sinau (OS).

#### c. Program Pendidikan

Sebagai salah satu wahana pembentuk karakter bangsa, sekolah adalah lokasi penting dimana para pemuda Indonesia diharapkan dapat berjuang membawa negara bersaing di kancah global. Namun, dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah keterbatasan akses pada pendidikan. Untuk itu, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mencanangkan program beasiswa Orang Tua Asuh (OTA) dengan tujuan mengurangi angka putus sekolah dari keluarga dhuafa. Penerima beasiswa juga mendapatkan pembinaan non formal rutin melalui pembelajaran di Oemah Sinau secara berkala meliputi pembinaan akhlak, pendidikan karakter, ketrampilan dan juga pengetahuan umum lainnya yang sangat menopang akan keberhasilan anak didik. Sejak tahun 2011 LAZNAS Al Irsyad Purwokerto telah membiayai lebih dari 820 pelajar dengan empat macam jenis beasiswa, yaitu:

#### 1) Beasiswa OTA (Orang Tua Asuh)

Beasiswa ini memfokuskan pada siswa dan siswi SMP/MTs dan SMA/SMK kelas 1-3 di Kabupaten Banyumas. Bentuk beasiswa yang diberikan berupa bantuan biaya pembayaran SPP bulanan.

2) Beasiswa 3G (3 Gemilang)

Beasiswa beasiswa yang khusus di berikan untuk siswa-siswi kelas 3 SMA/SMK atau sederajat. Beasiswa ini menyasar sekolah-sekolah pinggiran, minim fasilitas dan sekolah terbelakang. Biaya yang diberikan berupa pembayaran SPP dan pembiayaan UN sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah.

3) Beasiswa Untuk Yatim (BUY)

Merupakan program pembiayaan pendidikan untuk anak-anak usia sekolah (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK) yang berstatus yatim dan berasal dari keluarga tidak mampu (dhuafa). Bentuk beasiswa berupa pembiayaan SPP bulanan atau biaya penunjang penunjang pendidikan lainnya.

4) Beastudi Cendekia Mafaza (BCM)

Merupakan penyaluran bantuan pendidikan kepada mahasiswa di perguruan tinggi yang menjadi aktifis dakwah dan sosial. Penerima Beasiswa juga turut wajib berperan aktif dalam sub program oemah sinau (OS) yaitu sebagai panitia atau tim pendidik anak2 SMP dan SMA.

d. Program Kesehatan

Pada bidang kesehatan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mengelola klinik Mafaza Peduli Ummat yang selalu menempatkan diri sebagai klinik sosial yaitu menolong dan memberikan fasilitas pengobatan gratis kepada masyarakat dhuafa dengan fasilitas klinik pratama pengobatan umum (rawat jalan). Berbagai macam program sosial kepada masyarakat telah dilaksanakan baik untuk wilayah Grendeng, Karangwangkal, maupun di beberapa desa di

Kabupaten Banyumas. Program tersebut meliputi program internal maupun eksternal.

1) Program Internal

Merupakan program utama Klinik Mafaza, yaitu penyediaan jasa kesehatan gratis untuk kaum dhuafa di wilayah kelurahan Grendeng, Karangwangkal dan sekitarnya. Masyarakat akan di bagi Kartu Sahabat Klinik Mafaza untuk mendapatkan fasilitas berobat cuma-cuma/gratis di Klinik Mafaza. Di samping itu, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto juga menyediakan layanan **ambulan** dhuafa yang mempunyai fungsi utama sebagai ambulan sosial, melayani masyarakat duaafa secara gratis.

2) Program Eksternal

Merupakan program diluar Klinik Mafaza, dimana LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yang mendatangi pasien-pasien kurang mampu yang berada di desa-desa atau tempat lainnya di kabupaten Banyumas. Program-program itu meliputi: baksos pengobatan gratis dan posyandu lansia yaitu memberi layanan kesehatan kepada para lanjut usia dhuafa.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini yaitu akan menguraikan informasi mengenai manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Dalam penelitian ini informan atau responden yang diambil dari Direktur, Manajer Penghimpunan serta Manajer Program Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara maka penulis mendapatkan informasi, keterangan atau data sebagai berikut:

### **1. Manajemen dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

Dengan mengamati dan melihat data-data yang didapat, sedikit banyaknya penulis mendapatkan data manajemen dalam pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Pada penelitian ini penulis menghubungkan antara teori manajemen menurut George R. Terry dengan kejadian dilapangan. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang akan dipakai dalam menentukan strategi dalam melakukan tujuan-tujuan yang akan di pilih mealui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain yang akan dibutuhkan (Salam, 2004). Maka untuk lebih jelasnya penulis akan menjabarkan dengan menganalisa manajemen menurut George R. Terry.

**a. *Planning* (perencanaan)**

Perencanaan dalam organisasi sangat penting, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen agar kegiatan dapat terarah dalam pencapaian tujuan manajemen sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Proses perencanaan pengumpulan dan pendistribusian zakat yang ada di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1) Menentukan Sasaran

Menentukan sasaran merupakan langkah awal dalam perencanaan untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang baik harus jelas sasarannya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Rohmat, selaku manajer *fundraising* menjelaskan bahwa:

*“Dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah, sasarannya tentunya muzaki yang berkewajiban membayar zakat di wilayah Banyumas, terutama di Purwokerto. Saat ini kita fokus kepada mereka yang dianggap mampu dari segi ekonominya terutama non ASN, karena ASN biasanya mereka menunaikan zakatnya di BAZNAS Banyumas.”*

Adapun penentuan sasaran pendistribusian zakat berdasarkan wawancara dengan bapak Solihin Salam selaku Manajer Program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mengungkapkan bahwa:

*“Untuk menentukan sasaran pendistribusian zakat, infak dan sedekah agar tepat sasaran tentunya kita harus menentukan dulu rencana apa saja yang harus kita lakukan sambil kita mengamati di sekitar kita terutama masyarakat Purwokerto. Dalam hal ini apa saja yang menjadi kendala bagi mereka. Kemudian setelah kita rencanakan kita bentuk biar kita tau masyarakat ini sebenarnya butuhnya apa dan tentunya kami dari LAZNAS Al Irsyad Purwokerto akan merencanakan penyaluran itu yang memang sesuai dengan 8 asnaf penerima zakat, dari 8 asnaf tersebut kita buat melalui 4 (empat) program besar dari LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, yaitu: Program Pendidikan, Program Sosial Kemanusiaan, Program Dakwah, serta Program Kesehatan”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dalam sasaran pengumpulan zakat, infak dan sedekah yaitu orang muslim yang berkewajiban membayar zakat serta mereka yang dianggap lebih mampu dalam segi ekonomi. Adapun sasaran pendistribusian zakat, infak dan sedekah ialah orang yang berhak menerima zakat yang akan di salurkan sesuai dengan kebutuhan mereka melalui 4 program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto (Program Pendidikan, Program Sosial Kemanusiaan, Program Dakwah, serta Program Kesehatan).

## 2) Menentukan Tujuan

Zakat adalah rukun Islam ketiga yang wajib atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat. Tujuan dari zakat yaitu untuk membantu umat muslim yang membutuhkan bantuan serta pertolongan. Sehingga Islam telah memberikan kedudukan yang tinggi terhadap ibadah zakat. Allah SWT. berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdo’alah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah : 103).

Dari ayat diatas dibenarkan oleh Bapak Samsul Bahri selaku Direktur LAZNAS Al Irsyad Purwokerto mengatakan tujuan utama dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat yaitu:

*“Meningkatkan kesadaran akan kewajiban membayar zakat dan mengentaskan kemiskinan masyarakat Banyumas terutama di wilayah Purwokerto. Tugas amil yaitu menjemput zakat dan menyalurkan ke mustahik sehingga amil memutuskan sifat rasa berhutang budi antara muzakki dan mustahik. Dengan adanya amil untuk memanusiakan mustahik dan bagi muzakki agar hartanya semakin berkah, jadi mustahik bahagia, muzakki berkah dan amil amanah.”*

Berdasarkan wawancara diatas bahwa penentuan tujuan pengumpulan dan pendistribusian zakat sudah sesuai dengan syariat Islam.

### 3) Penentuan Jadwal

Penentuan jadwal pengumpulan zakat, infak dan sedekah yang dilakukan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dari hasil wawancara dengan Bapak Rohmat selaku manajer *fundraising* LAZNAS Al Irsyad Purwokerto menyatakan bahwa:

*“Dalam pengumpulan zakat kita lakukan setiap hari dengan menyebarkan konten-konten melalui media sosial, penjemputan kerumah-rumah muzaki (biasanya dilakukan kalo ada muzaki ada yang menghubungi kita terlebih dahulu). Nah sebelum pulang biasanya kita dari devisi fundraising berkumpul terlebih dahulu sebelum jam pulang untuk menentukan jadwal apa saja yang bakal kita lakukan besok.”*

Sedangkan penentuan jadwal pendistribusian zakat, infak dan sedekah yang diungkapkan oleh Bapak Solihin Salam selaku manajer program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto bahwa:

*“Kita di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto ini hampir setiap hari ada pendistribusian zakat, infak dan sedekah karena ada kalanya mustahik yang datang kesini baik itu minta bantu biaya kesehatan, biaya pendidikan, biaya makan, dan biaya lainnya. Namun kita ada jadwal yang telah ditentukan dan ada juga yang sifatnya mendadak yaitu ketika terjadi musibah kita harus siap untuk datang dan membantu. Untuk jadwal yang telah di tentukan yaitu ada program senyum janda dhuafa yang dilakukan setiap sebulan sekali, team kita akan keliling untuk membagikan uang sebesar Rp. 300.000 dan ada juga program jumat berkah yaitu program yang membagikan paket makanan ke masjid-masjid di wilayah purwokerto.”*

Berdasarkan wawancara diatas bahwa penentuan jadwal yang dilakukan BAZNAS dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat yaitu ada jadwal yang telah ditentukan dan ada jadwal yang belum ditentukan seperti bantuan bencana.

#### 4) Penentuan Metode

Metode pengumpulan zakat, infak dan sedekah yang dilakukan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dari hasil wawancara dengan Bapak Rohmat selaku manajer *fundraising* LAZNAS Al Irsyad Purwokerto menyatakan bahwa:

*“Dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah agar meningkat, maka adapun metode pengumpulan zakat, infak dan sedekah yang kami lakukan yaitu ada tujuh poin, pertama maintenance (pemeliharaan) terhadap muzaki tetap, kedua menggalangkan dana zakat, infak dan sedekah melalui sarana media sosial, ketiga membuka konter-konter zakat di masjid internal dan toko swalayan, keempat meletakkan kotak infak LAZNAS Al Irsyad Purwokerto ditempat yang ramai dan strategis, kelima penyebaran kaleng (Perorangan), keenam mengadakan event-event sosial (kisah islami dan training motivasi), ketujuh jemput bola.”*

Sedangkan metode pendistribusian zakat, infak dan sedekah yang diungkapkan oleh Bapak Solihin Salam selaku manajer program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto bahwa:

*“Untuk metode pendistribusian zakat, infak dan sedekah yaitu dengan 2 cara, konsumtif dan produktif. Supaya dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil, kita salurkan melalui 4 program besar LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu Program Pendidikan, Program Sosial Kemanusiaan, Program Dakwah, dan Program Kesehatan.”*

Berdasarkan wawancara diatas bahwa metode pengumpulan zakat, infak dan sedekah yang dilakukan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu melakukan *maintanance* (pemeliharaan) terhadap muzaki tetap, jemput bola, mengaktifkan sosial media, membuka konter-konter zakat di masjid internal dan swalayan, meletakkan kotak infak ditempat yang ramai dan strategis, penyebaran kaleng (Perorangan), mengadakan event-event sosial (kisah islami dan training motivasi). Sedangkan metode pendistribusian zakat, infak dan sedekah yaitu konsumtif dan produktif melalui 4 program besar LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu Program Pendidikan, Program Sosial Kemanusiaan, Program Dakwah, dan Program Kesehatan.

#### **b. Organizing (Pengorganisasian)**

Dalam sebuah organisasi setelah perencanaan yang dilakukan dalam sebuah organisasi pasti ada fungsi pengorganisasian yaitu proses dimana dalam mengelompokkan tugas dan pembagian tugas dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan (Siswanto, 2007). Fungsi pengorganisasian di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto ini sangat berperan dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Samsul Bahri selaku Direktur LAZNAS Al Irsyad Purwokerto menjelaskan bahwa:

*“Dalam proses perekrutan anggota pengurus di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu dipilih dan dibagi sesuai dengan keahliannya di bidang masing-masing, misalnya bidang pengumpulan yaitu orang-orang yang sudah terbiasa memiliki kemampuan atau keahlian dibidang tersebut. Serta diperlukan anggota yang jujur dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu kita juga ada open recruitmen sebagai relawan untuk membantu baik itu dalam pengumpulan maupun dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah.”*

Namun dalam prakteknya LAZNAS Al Irsyad Purwokerto masih belum maksimal, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rohmat sebagai manajer *fundraising* bahwa:

*“Sebetulnya kita juga masih kekurangan SDM disini biar fokus ada yang fokus dipengumpulan zakat secara online (membuat konten-konten zakat), ada yang fokus dipengumpulan secara offline (jemput bola, maintenance, membuka konter zakat).”*

Dari hasil wawancara dalam proses pengorganisasian LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu dibagi kepengurusan sesuai dengan keahliannya dibidang yang telah ditentukan, serta merekrut anggota yang jujur dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

### c. **Actuating (Pelaksanaan)**

Pelaksanaan yaitu suatu proses kegiatan yang membuat seluruh anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rohmat selaku manajer *fundraising* LAZNAS Al Irsyad Purwokerto menjelaskan proses pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto menyatakan bahwa:

“Dalam proses pengumpulan zakat, infak dan sedekah kami menggunakan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengumpulan secara langsung itu seperti jemput bola, jadi kalau ada muzaki yang mau menunaikan zakatnya dan tidak bisa datang ke kantor nanti tim kami ada yang akan menjemput / mendatangi muzaki tersebut. Selain jemput bola kita juga membuka konter-konter di masjid-masjid internal kita, even sosial (kisah islami & training motivasi), serta penyebaran kaleng. Kalau secara tidak langsung itu kita menggunakan media sosial (medsos) seperti instagram, facebook, whatsapp, dan sebagainya. Dimana kami mempunyai team fundraising bagian medsos yang bertugas membuat konten-konten untuk mengajak umat muslim terutama di Purwokerto untuk membayar zakat atau infak atau sedekahnya. Seperti konten yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk membayar zakatnya dan konten cara mudah membayar zakat melalui online (transfer ataupun melalui scan barcode), serta konten-konten menarik lainnya.”

**Table 4.1**

**Data Penerimaan Dana ZIS LAZSNAS Al Irsyad Purwokerto**

No	Tahun	Penerimaan Dana Zakat		Jumlah
		Zakat	Infak / Sedekah	
1	2017	Rp. 409.799.500	Rp. 226.450.875	Rp. 636.250.375
2	2018	Rp. 456.274.889	Rp. 165.054.905	Rp. 621.329.794
3	2019	Rp. 486.128.181	Rp. 108.068.536	Rp. 594.196.717
4	2020	Rp. 503.185.921	Rp. 183.185.376	Rp. 686.371.297
5	2021	Rp. 684.093.253	Rp. 254.985.885	Rp. 939.079.138

Sumber: <https://laznasalirsyadpurwokerto.org/category/laporan-keuangan/>

Adapun perolehan dana zakat di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto selalu mengalami kenaikan dari tahun 2017-2022, sedangkan perolehan infak/sedekah mengalami penurunan pada tahun 2017-2019 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020-2021 sebagaimana tabel penerimaan zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto diatas disebabkan tidak adanya

kewajiban dalam menunaikan infak/sedekah dan kurangnya SDM dalam devisi *fundraising* sehingga LAZNAS Al Irsyad Purwokerto memfokuskan pengumpulan zakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rohmat selaku manajer *fundraising* LAZNAS Al Irsyad Purwokerto bahwa:

*“Ya namanya orang menghimpun infak/sedekah itu mengharapkan baik hatinya mereka karena tidak ada ikatan wajib. Sebetulnya kita juga masih kekurangan SDM disini biar fokus ada yang fokus dipengumpulan zakat secara online (membuat konten-konten zakat), ada yang fokus dipengumpulan secara offline (jemput bola, maintenance, membuka konter zakat)”*.

Dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah LAZNAS Al Irsyad Purwokerto membagi 4 rangkaian program kerja yaitu program pendidikan, program sosial kemanusiaan, program dakwah, dan program kesehatan. Hal ini sesuai dengan perkataan Bapak Solihin Salam selaku manajer program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto bahwa:

*“Sebelum proses pendistribusian zakat, infak dan sedekah diberikan kepada 8 (delapan) asnaf, kami mengambil sebesar 12,5% dari zakat dan 20% dari infak/sedekah, kemudian sisanya dialokasikan untuk mereka yang berhak menerima zakat sesuai dalam surat At-taubah ayat 60, yakni fakir, miskin, amil, muallaf, memerdekakan budak, orang yang berhutang, fisabilillah, dan orang yang dalam perjalanan. Nah agar tepat sasaran kita mendistribusikan dengan cara konsumtif dan produktif melalui 4 rangkaian program kerja yaitu Program Pendidikan, Program Sosial Kemanusiaan, Program Dakwah, dan Program Kesehatan.”*

#### 1) Program Pendidikan

Program pendidikan yaitu mengatasi dan menangani bidang pendidikan, untuk masyarakat yang mengalami kesulitan dalam pembiayaan pendidikan. LAZNAS Al Irsyad Purwokerto memiliki program pendidikan yaitu: Beasiswa Orang Tua Asuh (konsumtif kreatif), Beasiswa Anak Yatim (konsumtif kreatif),

Beasiswa Cendikia Mahasiswa (konsumtif kreatif), Pendidikan guru TPQ (konsumtif kreatif).

2) Program Sosial Kemanusiaan

Program sosial kemanusiaan ini mencakup bidang ekonomi, mengenai bantuan-bantuan konsumtif dan produktif. Pada konsumtif bantuannya berupa uang atau pembagian sembako kepada fakir dan miskin dalam waktu tertentu. Sedangkan bantuan produktif diberikan berupa pemberian modal usaha bagi para usaha kecil yang kekurangan atau kesulitan dalam modalnya. Selain itu, program ini juga diperuntukan terhadap kasus bencana (kebakaran, banjir, angin pusing beliung, tanah longsor, dan sebagainya)

3) Program Dakwah

Program dakwah bertujuan untuk meningkatkan kehidupan beragama atau ketaqwaan masyarakat Purwokerto kepada Allah SWT. Dalam program ini LAZNAS Al Irsyad Purwokerto membagikan 4 program yaitu: Da'i sahabat warga (konsumtif tradisional), Tebar Wakaf Qur'an, Apresiasi guru Ngaji (konsumtif tradisional), dan Sekolah Imam & Da'i.

4) Program Kesehatan

Program ini diperuntukan bagi masyarakat yang mengalami sakit serta tidak mampu dalam pengobatan diri atau keluarga yang tergolong fakir atau miskin. Program ini bertujuan agar masyarakat wilayah Purwokerto dapat menjaga dan memperbaiki kesehatan mereka, terutama bagi yang tidak mampu sesuai dengan golongan penerima zakat. Program kesehatan ini mencakup Layanan Ambulance Gratis Dhuafa (konsumtif tradisional), Klinik Gratis Dhuafa (konsumtif tradisional), Bakti Sosial (konsumtif tradisional), dan Dokter Sahabat Anak (konsumtif tradisional) (Purwokerto, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa proses pengumpulan zakat, infak dan sedekah yang dilakukan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dengan 2 cara Pengumpulan secara langsung (*maintanance*, jemput bola, membuka konter-konter di masjid-masjid internal, even sosial (kisah islami & training motivasi), serta penyebaran kaleng) dan secara tidak langsung (konten sosial media, zakat online dengan cara transfer ataupun melalui scan barcode). Sedangkan untuk proses pendistribusian zakat dilakukan dengan cara konsumtif dan produktif melalui 4 rangkaian program kerja LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu Program Pendidikan, Program Sosial Kemanusiaan, Program Dakwah, dan Program Kesehatan. Serta disalurkan sesuai dengan 8 kelompok orang yang berhak menerima zakat.

**d. *Controlling* (Pengawasan)**

Pengawasan merupakan penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja yang dilakukan pemimpin kepada bawahan dengan maksud mendapatkan keyakinan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan dapat terlaksana dengan baik (Sarwoto, 1991).

Bapak Rohmat selaku manajer *fundraising* LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dalam proses pengawasan bagian pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto bahwa:

*“Untuk pengawasan yang dilakukan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto diawasi oleh bapak Samsul Bahri sebagai Kepala Direktur untuk memantau kegiatan dan kepengurusan dalam kurun waktu 1 minggu sekali. Sedangkan untuk memantau kegiatan sehari-hari akan di pantau langsung oleh manajer bagian masing-masing. Dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah dipantau langsung oleh saya sendiri, baik dilakukan secara online maupun offline dalam melaporkan hasil kegiatan setiap harinya.”*

Sedangkan pengawasan dalam pendistribusian zakat, infak dan sedekah yang diungkapkan oleh Bapak Solihin Salam selaku manajer program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto bahwa:

*“Dalam pengawasan pendistribusian zakat, umumnya diawasi oleh saya sendiri selaku manajer program. Setiap pendistribusian pasti ada tim pengawas, tim pelaksana, dan tim anggota. Tim pengawas biasanya saya sendiri, kadang dibantu pak direktur, tim pelaksana terdiri dari penganggung jawab program bisa dilihat distruktur ya mas, klo tim anggota terdiri dari volunter.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa pengawasan dalam pengumpulan dan pendistribusian di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto bagian yang memonitoring kegiatan kinerja dilakukan oleh Direktur LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu Bapak Samsul Bahri. Sedangkan untuk pengawasan kegiatan harian diawasi oleh manajer bidang masing-masing.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

### **a. Faktor Penghambat**

#### **1) Pengumpulan**

##### **a) Pembayaran zakat dapat dilakukan secara mandiri**

Salah satu penghambat pada pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto adalah masih banyaknya pemahaman masyarakat yang menyatakan bahwa pembayaran zakat dapat dilakukan secara mandiri, tidak harus melalui lembaga amil zakat. Hal ini sesuai pernyataan Rohmat

*“Menghimpun zakat itu mengharapkan baik hatinya mereka karena tidak ada ikatan-ikatan wajib, wajib secara agama tetapi pemahaman mereka itu masih merasa kalau zakat itu bisa di distribusikan sendiri”.*

Pernyataan Rohmat memang benar, karena pembayaran zakat ada aturan nishab tertentu dan perlu perhitungan secara terperinci sehingga perlu adanya konsultasi ke lembaga amil zakat yang kompeten dan terpercaya sehingga berapa dana zakat yang harus dikeluarkan akan lebih jelas.

b) Tidak ada kewajiban secara kelembagaan

Hukum kewajiban membayar zakat merupakan hukum ajaran agama, bukan kewajiban secara kelembagaan, lembaga amil zakat sifatnya hanya memfasilitasi saja dan tidak punya hak untuk menuntut atau memaksa untuk membayar ke lembaga tersebut, hal ini juga dapat menghambat penghimpunan pembayaran zakat kelembagaan amil zakat. Dalam hal ini Rohmat menyatakan

*“Ya namanya orang menghimpun zakat itu mengharapkan baik hatinya mereka, karena tidak ada ikatan-ikatan wajib, hanya wajib secara agama saja”.*

2) Pendistribusian

a) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Struktur keorganisasian LAZNAS Al Irsyad Purwokerto sudah baik, dengan dipenuhinya divisi-divisi penting dalam proses pemungutan, pendistribusian dan pengawasan zakat, infak dan sedekah. Namun ketika penulis melihat lebih dalam lagi, ada beberapa tugas yang dilakukan oleh orang yang sama. Hal ini dapat kita lihat pada struktur organisasi, dimana manajer program juga menjadi penanggung jawab pada program kesehatan dan program sosial kemanusiaan.

b) Kendaraan Operasional

Kendaraan operasional pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto hanya 1 mobil. Hal ini membuat jika pada saat

pendistribusian ada yang ditinggal dikantor atau harus bolak balik dua kali. Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Sholihin Salam selaku manajer program, mengatakan bahwa:

*“Pada saat pendistribusian, karena ada barang yang harus dibawa jadi mobil harus bolak balik, kadang juga ada yang tetap dikantor saja”*

b. Faktor Pendukung

1) Pengumpulan

a) Pengurus yang berkompeten

Para tokoh yang masuk dalam kepengurusan di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto merupakan para tokoh kenamaan yang ada di Purwokerto, jadi kompetensi mereka bisa dikatakan baik. Hal ini sangat mendukung keberlangsungannya LAZNAS Al Irsyad Purwokerto ke depan menjadi lebih baik lagi.

b) Kewajiban secara agama

Pembayaran zakat, infak dan sedekah merupakan kewajiban dalam ajaran agama Islam, seorang muslim yang mempunyai harta melebihi nishab maka wajib hukumnya untuk mengeluarkan zakatnya, kalau tidak mengeluarkan zakatnya akan mendapatkan dosa. Kewajiban mengeluarkan zakat tersebut secara tidak langsung membantu LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dalam mengadakan pemungutan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat sekitar.

c) Adanya Undang-Undang yang mengatur

Lahirnya Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dengan keputusan menteri agama (KMA) No.581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 dan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan

Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat tersebut secara otomatis membantu legalitas berdirinya lembaga atau badan amil zakat seperti LAZNAS Al Irsyad Purwokerto untuk mengembangkan perannya dalam pemungutan zakat, infak dan sedekah di masyarakat.

## 2) Pendistribusian

### a) Adanya rancangan program yang jelas

LAZNAS Al Irsyad Purwokerto sudah mempunyai rancangan program pendistribusian yang jelas. Program-program yang dimaksud adalah Program Pendidikan (Beasiswa Orang Tua Asuh, Beasiswa Anak Yatim, Beasiswa Cendikia Mahasiswa, Pendidikan guru TPQ), Program Sosial Kemanusiaan (Tanggap bencana, Al Irsyad Benah tempat tinggal, Dropping Air bersih, Senyum Janda Dhuafa), Program Dakwah (Da'i sahabat warga, Tebar Wakaf Qur'an, Apresiasi guru Ngaji, Sekolah Imam & Da'i), serta Program Kesehatan (Layanan Ambulance Gratis Dhuafa, Klinik Gratis Dhuafa, Bakti Sosial, Dokter Sahabat Anak). Dengan adanya perencanaan program yang jelas maka pendistribusian zakat, infak dan sedekah menjadi lebih terarah.

### b) Ketersediaan dana

Dengan adanya dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat yang masuk ke LAZNAS Al Irsyad Purwokerto secara otomatis akan memperlancar realisasi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dengan bukti telah terrealisasinya program perencanaan pendistribusian zakat, infak dan sedekah di masyarakat sekitar.

### c) Banyaknya masyarakat yang masih dibawah kemiskinan

Negara Indonesia merupakan negara yang berkembang, tingkat kesejahteraan masyarakat masih banyak yang dibawah garis kemiskinan. Propinsi Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi yang ada di Indonesia dan tentunya masih banyak masyarakatnya yang masih dibawah kemiskinan terutama diarea Banyumas keadaan seperti inilah yang juga dapat membantu terlaksananya pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di area Banyumas Terutama Purwokerto.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Manajemen dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

Berdasarkan data-data dari hasil penelitian yang diperoleh, manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

Dalam perencanaan, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melakukan 4 tahapan, yaitu menentukan sasaran, menentukan tujuan, menentukan jadwal, dan menentukan metode baik itu dalam pengumpulan maupun pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry, bahwa perencanaan adalah suatu proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang akan dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai (Terry & Rue, 2010). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mohammad ridwan bahwa pada tahap perencanaan BAZNAS Kota Tangerang Selatan setiap harinya melakukan penyebaran brosur, penyebaran proposal ke lembaga-lembaga swasta serta pemerintahan, penjemputan zakat, kerjasama dengan masjid-masjid membuat pos-pos zakat dan

pengumpulan zakat secara langsung dengan datang ke kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kewajiban membayar zakat (Ridwan M. , 2019).

Dalam pengorganisasian, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melakukan proses perekrutan anggota pengurus sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan, mempunyai sifat jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto juga membuka relawan untuk membantu baik itu dalam pengumpulan maupun dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry, bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok (Terry & Rue, 2010). Namun dalam pelaksanaannya, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto masih kurang maksimal karena kurangnya SDM yang tersedia sehingga ada beberapa tugas yang dilakukan oleh orang yang sama. Hal ini dapat kita lihat pada struktur organisasi, dimana manajer program juga menjadi penanggung jawab pada program kesehatan dan program sosial kemanusiaan.

Dalam pelaksanaan, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melakukan proses pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah dengan 2 cara, yaitu pengumpulan secara langsung seperti *maintanance*, jemput bola, membuka konter-konter di masjid-masjid internal, even sosial (kisah islami & training motivasi), serta penyebaran kaleng dan secara tidak langsung seperti konten sosial media, zakat online dengan cara transfer ataupun melalui scan barcode. Hal ini selaras dengan teori menurut Ahmad Hasan Ridwan bahwa *Standar Operating Procedure* (SOP) yang harus dimiliki oleh lembaga zakat yaitu: (1) membuat media sosial, (2) mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas donatur dengan

berbagai bentuk (silaturahmi, jemput zakat, konsultasi ZISWAF, layanan ceramah keagamaan, dan lain-lain), (3) memanfaatkan teknologi canggih untuk meraih donasi (SMS infak, infak via ATM, *website* dan lain-lain), dan (5) menambah jumlah kotak infak (Ridwan, 2013). Sedangkan untuk pelaksanaan pendistribusian, sebelum dana zakat, infak dan sedekah disalurkan pihak LAZNAS Al Irsyad mengambil 12,5% dari zakat, dan untuk infak/sedekah sebesar 20% dari dana yang terkumpul dilakukan dengan disalurkan dengan 2 cara, pendistribusian secara konsumtif dan produktif melalui 4 rangkaian program kerja LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu program pendidikan, program sosial kemanusiaan, program dakwah, dan program kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori milik Fakhruddin yang mengatakan bahwa supaya dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil, maka diperlukan pendistribusian yang profesional dan selektif dalam konsumtif maupun produktif sehingga terhindar dari salah sasaran (Fakhruddin, 2008).

Dalam pengawasan, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto diawasi oleh Bapak Samsul Bahri sebagai Kepala Direktur untuk memantau kegiatan dan kepengurusan dalam kurun waktu 1 minggu sekali. Sedangkan untuk memantau kegiatan sehari-hari akan di pantau langsung oleh manajer bagian masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori George R. Terry, bahwa pengendalian atau pengawasan adalah suatu bentuk pemeriksaan untuk memastikan, bahwa apa yang sudah dikerjakan dimaksudkan untuk membuat manajer waspada terhadap suatu persoalan potensial sebelum persoalan itu menjadi serius (Terry & Rue, 2010). Namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal, karena bentuk pengawasan berupa saling mengawasi terutama dalam Divisi Program, dimana manajer program juga menjadi penanggung jawab pada program kesehatan dan program sosial kemanusiaan sesuai dengan struktur organisasi LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

## **2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

### **a. Faktor Penghambat**

#### **1) Pengumpulan**

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto adalah pembayaran zakat dapat dilakukan secara mandiri dan tidak ada kewajiban secara kelembagaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syukron dan Syaifuddin Fahmi dalam jurnal ilmiah yang berjudul Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah serta Wakaf (ZISWAF) pada lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim mandiri bahwa penyaluran zakat dilakukan secara mandiri, tidak ada kewajiban secara kelembagaan, lokasi kantor yang kurang strategis.

#### **2) Pendistribusian**

Faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan mobil operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Zamawi dan Risa Yulianti Mustofa dalam jurnal ilmiah yang berjudul Pengelolaan Zakat dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Tuban bahwa faktor penghambat pengelolaan zakat dalam memberdayakan masyarakat miskin BAZNAS Kabupaten Tuban adalah kurang partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman masyarakat dan kendaraan operasional.

### **b. Faktor Pendukung**

### 1) Pengumpulan

Faktor pendukung dalam pelaksanaan dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu pengurus yang berkompeten, kewajiban secara agama dan Adanya Undang-Undang yang mengatur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syukron dan Syaifuddin Fahmi dalam jurnal ilmiah yang berjudul Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah serta Wakaf (ZISWAF) pada lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim mandiri bahwa faktor pendukung dalam pengumpulan ZISWAF, yaitu pengurus yang berkompeten, jangkauan yang luas, lembaga sudah terkenal dan kewajiban secara agama.

### 2) Pendistribusian

Faktor pendukung dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto adalah adanya rancangan program yang jelas, kesediaan dana, dan banyaknya masyarakat yang masih dibawah kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syukron dan Syaifuddin Fahmi dalam jurnal ilmiah yang berjudul Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah serta Wakaf (ZISWAF) pada lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim mandiri bahwa faktor pendukung dalam pendistribusianya adalah adanya program rencana yang jelas, persediaan dana dan banyak anak-anak yatim dhu'afa yang perlu bantuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada BAB IV dapat diambil beberapa kesimpulan tentang bagaimana manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto serta faktor-faktor penghambat dan pendukungnya. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto pada tahap perencanaan sudah baik dengan menentukan sasaran, menentukan tujuan, menentukan jadwal, dan menentukan metode, tahap pengorganisasian LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melakukan proses perekrutan anggota pengurus sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan, mempunyai sifat jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto juga membuka relawan untuk membantu baik itu dalam pengumpulan maupun dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Namun dalam pelaksanaannya, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto masih kurang maksimal karena kurangnya SDM yang tersedia sehingga ada beberapa tugas yang dilakukan oleh orang yang sama, pada tahap pelaksanaan, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melakukan proses pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah dengan 2 cara, yaitu pengumpulan secara langsung seperti *maintanance*, jemput bola, membuka konter-konter di masjid-masjid internal, even sosial (kisah islami & training motivasi), serta penyebaran kaleng dan secara tidak langsung seperti konten sosial media, zakat online dengan cara transfer ataupun melalui scan barcode. Sedangkan untuk pelaksanaan pendistribusian, sebelum dana zakat, infak dan sedekah disalurkan pihak LAZNAS Al Irsyad mengambil 12,5% dari zakat, dan untuk infak/sedekah sebesar 20% dari dana yang terkumpul dilakukan dengan disalurkan dengan 2 cara, pendistribusian secara konsumtif dan

produktif melalui 4 rangkaian program kerja LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yaitu program pendidikan, program sosial kemanusiaan, program dakwah, dan program kesehatan, dan pada tahap pengawasan, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto diawasi oleh Bapak Samsul Bahri sebagai Kepala Direktur untuk memantau kegiatan dan kepengurusan dalam kurun waktu 1 minggu sekali. Sedangkan untuk memantau kegiatan sehari-hari akan di pantau langsung oleh manajer bagian masing-masing. Namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal, karena bentuk pengawasan berupa saling mengawasi

2. Hambatan-hambatan dalam pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad yaitu pembayaran zakat dapat dilakukan secara mandiri dan tidak ada kewajiban secara kelembagaan, sedangkan pendukungnya yaitu pengurus yang berkompeten, kewajiban secara agama dan adanya Undang-Undang yang mengatur. Hambatan-hambatan pendistribusiannya yaitu penghambat dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan mobil operasional, sedang pendukungnya yaitu adanya rancangan program yang jelas, kesediaan dana, dan banyaknya masyarakat yang masih dibawah kemiskinan.

## **B. Saran**

Berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari penulis dan segenap usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Perlu penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) agar proses pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dapat berjalan dengan maksimal.
2. Pada tahap pengawasan perlu ditingkatkan dengan dibuatnya divisi pengawasan agar tidak saling mengawasi kinerja antar amal.

3. Perlu lebih gigih lagi dalam penggalangan pengumpulan zakat, infak dan sedekah sehingga target pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah dapat tercapai.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian subyek yang berbeda di Lembaga Amil Zakat Lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. (2016). Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasia*, 163-189.
- Afriani, D. (2018). Manajemen Zakat di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *EkBis*, 201-212.
- Andarini, & Amrullah, R. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multazam Mulia Utama.
- Arifin, G. (2016). *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armiadi. (2008). Zakat Produktif (Saluran Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat). *Ar-Raniry*, 69.
- Ath-Thawil, N. S. (1993). *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Muslim*. Bandung: Alih Bahasa Muhammad Bagir.
- Bakar, A., & Muhammad. (2011). Manajemen Organisasi Zakat. *Madani*, 96.
- Bakir, A. (2021). *Syarat Pemberi Zakat dan Kriteria Harta Zakat*. Jakarta: Hikam Pustaka.
- Baznas. (2021, Juni 9). *Tentang Zakat*. Retrieved from [baznas.go.id: https://baznas.go.id/zakat](https://baznas.go.id/zakat)
- Dahlan, A. (2019). *Buku Saku Perzakatan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Dalinur, N. (2018). *Manajemen Umum*. Palembang: CV. Amanah.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Djunaedi. (2019). *Macam Macam Sedekah dan Manfaatnya*. Sidoarjo: Amanah Citra.
- Fakhrudin. (2008). Fikih dan Manajemen Zakat Di Indonesia. *UIN Malang Press*, 314-315.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Handoko, & T. Hani. (2003). *Manajemen Cetakan Kedelapanbelas Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Hasibunan, M. (2014). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibunan, M. S. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Hidajat, R. (2017). Penerapan Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar. *Millah*, 63-84.
- Inoed, A. (2005). *Anatomi Fiqh Zakat: Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalil, A. (2019). *Mengenal Zakat Fitrah dan Zakat Mal*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Jawwad, M. A. (2004). *Menjadi Manajer Sukses*. Jakarta: Gema Insani.
- Jibrin, A. B. (2001). *Panduan Praktis Rukun Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Khasanah, U. (2010). Manajemen Zakat Modern. *UIN Maliki Press*, 38-39.
- Manullang. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mesiono, & Azis, M. (2020). *Manajemen dalam Perspektif Ayat-Ayat Al Qur'an*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhamad. (2006). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurul. (2012). *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Purnomo, A. (2009). *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Sukses.
- Purwadarminta. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, A. (2009). *Manajemen Fundrising bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Sukses.
- Purwokerto, L. (2021, Agustus 11). *Profil Lembaga*. Retrieved from lazalirsyadalislamiyyah.org: <http://lazalirsyadalislamiyyah.org/profil-lembaga/>
- Qadir, A. (1998). *Zakat dalam Dimensi Mahdha dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qardawi, Y. (1996). *Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Rahmah, S. (2019). Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. *Alhadharah*, 14-26.

- Ramayulis, & Mulyadi. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan kependidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, A. H. (2013). *Manajemen Baitul Mal Watamwil*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ridwan, M. (2019). Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Cirebon. *Bunga Bangsa Cirebon (BBC)*, 112-123.
- Sahroni, O. (2018). *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers.
- Salam, D. S. (2004). *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sarwoto. (1991). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soedewo, E. (2004). *Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi, Terapkan 4 Prinsip Dasar*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Sudaryono. (2017). *Manajemen: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukron, M., & Fahmi, S. (2018). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (Ziswaf) di Lembaga Amil ZAKAT Nasional (Laznas) Yatim Mandiri. *MALIA*, 185-192.
- Terry, G., & Rue, L. (2010). *Dasar - dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiradifa, R. (2017). Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. *Al-Tijary*, 1-13.
- Zamawi, A., & Mustofa, R. Y. (2021). Pengelolaan Zakat dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tuban. *Al-Maqashid*, 96-110.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Narasumber : Samsul Bahri, S. Si.

Jabatan : Direktur LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

Tempat : Kantor LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2022 dan Selasa, 7 Juni 2022

#### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?
2. Apa visi dan misi LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?
3. Bagaimana struktur organisasi LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dan apa saja job deskripsinya?
4. Bagaimanakah manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?
5. Bagaimana Cara-cara atau strategi-strategi LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dalam mengembangkan tentang pengumpulan dan pendistribusian?
6. Apakah semua amil sudah menjalankan pekerjaannya sesuai dengan *job description* yang telah diberikan?
7. Adakah cakupan area pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?
8. Siapa sajakah yang berkecimpug di bagian pengumpulan dan pendistribusian zakat?

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Narasumber : Rohmat, S. Pd.I.

Jabatan : Manajer *Fundraising* LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

Tempat : Kantor LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022 dan Senin, 6 Juni 2022

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah manajemen dalam pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?
2. Bagaimana rencana atau rancangan pengumpulan dan pendistribusian zakat di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, Kalau ada bagaimana bentuk dan bagaimana merencangnya?
3. Apakah dalam pelaksanaan pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat?
4. Zakat apasajakah yang diterima atau di kumpulkan oleh LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?
5. Zakat apasajakah yang didistribusikan oleh LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?
6. Adakah koordinator atau petuas khusus yang mengatur pengumpulan dan pendistribusian zakat, kalau ada siapa dan jo deskripsinya bagaimana?
7. Bagaimanakah relisasi pelaksanaan pengumpulan dana zakt, infak dan sedekah dilapangan? Kalau tidak sesuai dengan target, kebijakan apa saja yang diambil?
8. Faktor apa saja yang mendukung proses pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?
9. Faktor apa saja yang menghambat proses pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?

### **Lampiran 3 Pedoman Wawancara**

Narasumber : Sholihin Salam, S. Pd.I, M.A.

Jabatan : Manajer Program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

Tempat : Kantor LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2022 dan Selasa, 7 Juni 2022

#### **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Bagaimanakah manajemen dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?
2. Bagaimana rencana atau rancangan pendistribusian zakat di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, Kalau ada bagaimana bentuk dan bagaimana merencangnya?
3. Apa saja program-program pendistribusian yang ada di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?
4. Apakah dalam pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat?
5. Adakah koordinator atau petuas khusus yang mengatur pendistribusian zakat, kalau ada siapa dan jo deskripsinya bagaimana?
6. Bagaimanakah relisasi pelaksanaan pendistribusian dana zakt, infak dan sedekah dilapangan?
7. Faktor apa saja yang mendukung proses pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?
8. Faktor apa saja yang menghambat proses pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?

**Lampiran 4 Dokumentasi *Fundraising***

**Yuk Sedekah Bagi Janda Dhuafa**  
Semoga sedekah anda mampu membantu dan meringankan beban hidup pada janda dhuafa. Mari bantu mereka dengan mendonasikan sebagian rizki anda senilai Rp. 300.000,- / bulan.

**LAZNAS AL-IRSYAD Purwokerto**

Call center : 0857 4358 9598 | Laz Al Irsyad | lazalirsyad | lazalirsyadalislamiyyah.org

**BEASISWA ORANG TUA ASUH**

Biaya pendidikan yang mahal membuat anak-anak dari keluarga dhuafa kehilangan kesempatan mendapatkan pendidikan di sekolah, mari bantu mereka melalui program Beasiswa Orang Tua Asuh. Mungkin Kini hanya Anda yang menjadi harapan mereka.

**Yuk ikut berdonasi**

**RP. 150.000,- per-Bulan** untuk SMP & MTs  
**RP. 200.000,- per-Bulan** untuk SMA, MA, & SMK

Call center : 0857 4358 9598 | Laz Al Irsyad | lazalirsyad | lazalirsyadalislamiyyah.org

*Fundraising* sedekah melalui program janda dhuafa

*Fundraising* ZIS melalui program beasiswa orang tua asuh

**LAZNAS AL-IRSYAD Purwokerto**

**ZAKAT**

BSI BANK SYARIAH INDONESIA 122 222 0007 kode bank (451) | Bank Jateng SYARIAH 504 303 9393 kode bank (725)

BANK MEGA SYARIAH 2009 1177 00 kode bank (506)

**SEDEKAH**

BSI BANK SYARIAH INDONESIA 710 497 8187 kode bank (451) | Bank Muamalat 563 000 4126 kode bank (147)

BANK MEGA SYARIAH 2009 1169 00 kode bank (506)

**a.n LAZ Al Irsyad Purwokerto**

Office :  
GSG Lt.1 Komplek Masjid Fatimatuzahra Jl. H. Madrani No.1, Grendeng, Purwokerto Utara

Call Center : 0857 4358 9598 | Laz Al Irsyad | lazalirsyad | lazalirsyadalislamiyyah.org

Nomor Rekening zakat dan sedekah LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

## Lampiran 5 Dokumentasi Program



Program bantuan peralatan usaha



Program santunan janda dhuafa



Program Benah rumah

## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



**Wawancara dengan Bapak Samsul Bahri selaku Direktur LAZNAS AI  
Irsyad Purwokerto**



**Wawancara dengan Bapak Rohmat selaku Manajer *Fundraising*  
LAZNAS AI Irsyad Purwokerto**



**Wawancara dengan Bapak Sholihin Salam selaku Manajer Program  
LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yusuf Alaika Fawaid
2. NIM : 1717204044
3. Tempat/Tgl. Lahir : Pemasang, 01 Agustus 1999
4. Alamat Rumah : Desa Bulakan Kec. Belik, Kabupaten Pemasang
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Kodri  
Nama Ibu : Mukaromah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/PAUD : TK Muslimat Bulakan
  - b. SD/MI : MI Miftahul Ulum Bulakan
  - c. SMP/MTs : MTs Miftahul Ulum Bulakan
  - d. SMA/MA : MAN Pemasang
  - e. S.1 Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2017
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-ianah
  - b. Pondok Pesantren Bahrul Ulum
  - c. Darul Abror Watumas Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

Komunitas Pondok Zakat dan Wakaf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

### D. Pengalaman Magang

1. Magang di DINAS Perdagangan Cilacap
2. Magang di LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto